

**MANAJEMEM KEPALA SEKOLAH
DALAM MEMBERDAYAKAN GURU DAN ORANG TUA
PADA PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19
STUDI PADA MTsN 02 KABUPATEN SAROLANGUN JAMBI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (S.2)
Dalam Hukum Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

FENSI FEBRIANI

(19861007)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2021 M/1443 H**

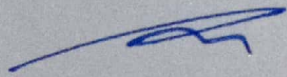
**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

Nama : FENSI FEBRIANI

NIM : 19861007

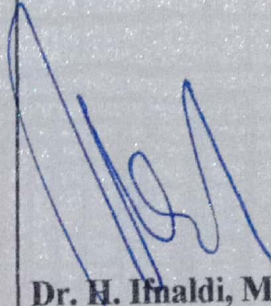
Judul : Manajemem Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Orang
Tua Dan Guru Pada Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19
(Studi Pada Mtsn 02 Kabupaten Sarolangun Jambi)

Pembimbing I



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 1966508261999031001

Curup, September 2021
Pembimbing II

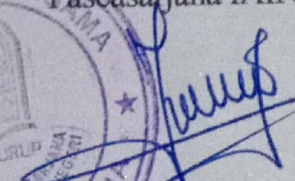


Dr. H. Ifnaldi, M.Rd.
NIP. 196506272000031002

Mengetahui :

Koordinator Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Pascasarjana IAIN Curup

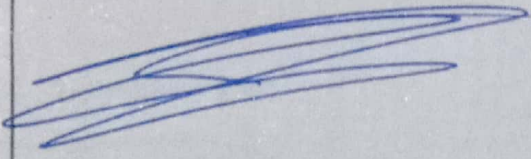
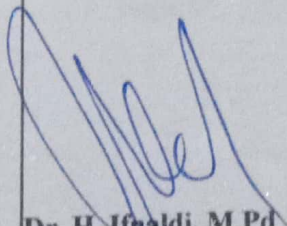
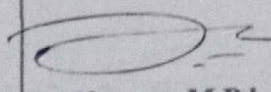




Dr. Jumra Warlizasusi, M.Pd
NIP. 19660925 199502 2 001

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul "Manajemem Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Orang Tua Dan Guru Pada Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mtsn 02 Kabupaten Sarolangun Jambi)" yang ditulis oleh saudara **Fensi Febriani**, NIM. 19861007, Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji seminar hasil tesis.

Curup, September 2021

Ketua Sidang ,  Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19751108 200312 1 001	Sekretaris/Pembimbing II,  Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. NIP. 196506272000031002
Penguji Utama,  Dr. Nuzuar, M.Pd NIP. 19630410 199803 1 001	Tanggal 11-9-2021
Penguji I/Pembimbing I,  Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd NIP. 1966508261999031001	Tanggal 11/09-2021

HALAMAN PENGESAHAN

No. 460 /In.34/PS/PP.00.9/09...../2021

Tesis yang berjudul **“Manajemem Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Guru dan Orang Tua Pada Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Mtsn 02 Kabupaten Sarolangun Jambi).”** Yang ditulis oleh **FENSI FEBRIANI**, NIM. 19861007, Program Strudi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 10 September 2021.

Ketua Sidang

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Sekretaris Sidang/ Pembimbing II

Dr. H. Italdi, M.Pd.
NIP. 196506272000031002

1. Penguji Utama

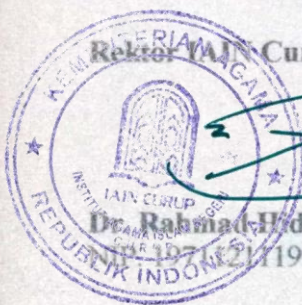
Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP. 19630410 199803 1 001

11-9-2021

2. Pembimbing I/ Penguji I

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 196508261999031001

11-09-2021



Rektor IAIN Curup

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197111211999031004



Curup, September 2021
Direktur Pascasarjana IAIN Curup

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Fensi Febriani**

NIM : **19861007**

Program Studi: **Manajemen Pendidikan Islam**

Dengan Ini menyatakan bahwa tesis ini tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah diajukan untk memperoleh gelar di Perguruan Tinggi Manapun tanpa mencantumkan sumbernya. Sepengetahuan saya tesis ini juga tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah dipublikasikan atau ditulis oleh siapapun tanpa mencantumkan sumbernya dalam teks.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Curup, September 2021

Saya yang menyatakan



Fensi Febriani

NIM. 19861007

MOTTO



*“Karakter Diibaratkan Seperti Berlian Yang
Mampu Menggoreskan Semua Bebatuan”*

“Semua Butuh Proses, Usaha, Perjuangan Dan Doa”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannerohim, karya ilmiah yang berharga ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Ayahanda Muhammad Mawi dan Ibunda Eka Wati terimakasih atas limpahan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik, banyak hal yang kita lewati selama ini suka dukanya. Selalu mendoakan yang tak pernah putus serta pengorbanan dan kesabaran mengantarkan ku sampai saat ini.
2. Suamiku Tercinta Dwi Agung Prawira, S.E yang telah memberikan dukungan dan selalu memdoakanku dan pengorbanan selama ini yang tetap setia menemani susah maupun senang
3. Dan terimakasih untuk adik saya Dwiki Pratama Putra, S.IP yang selalu memberikan dukungannya dan selalu memdoakan atas perjuanganku
4. Keluarga besar H. Arsyad datuk, nenek, oom-oom, bucik-bucik, ayah bunda para sepupu-sepupu terimakasih motivasi dan dukungan moral, moril dan doa yang tak putus selama ini kalian berikan.
5. Untuk para sahabat saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi S2 ini.
6. Untuk teman-teman kuliah seperjuangan yang selalu berpartisipasi dan selalu berkomunikasi sehingga saya dapatkan menjalankan tugas dengan lancar.

ABSTRAK

MANAJEMEM KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBERDAYAKAN GURU DAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19 Studi Pada MTSN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi

FENSI FEBRIANI (19861007)

Abstrak : Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah berkarir menjadi guru yang cukup lama. Seseorang yang dipercayai menjadi kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan. PERan orang tua dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 02 Sarolangun melalui berkarakter adalah merupakan dasar yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode daring melalui indikator pembiasaan spiritual, sosial, dan budaya. Untuk mengetahui pEran orang tua dan guru dalam mutu pendidikan melalui metode daring itu dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal.

Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik analisa data diskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan data primer yang didapat dari lapangan dengan menggunakan wawancara kepada sumber informasi, dan dengan menggunakan data sekunder yang di peroleh dari penelitian kepustakaan, aturan perundangan yang berkaitan denga permasalahan diteliti sehingga pada akhirnya bisa menjawab semua permasalahan yang ada dan selanjutnya disusun secara sistematis dalam bentuk tesis.

Penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut 1) Kepala madrasah sudah melaksanakan tugasnya secara maksimal. Namun dalam penerapan pembelajaran daring ini tentunya banyak ditemukan kendala-kendala. Dengan ada manajemen kepala madrasah yang baik tentukan akan memberikan solusi sangat diperlukan dan juga seorang guru dan orang tua dalam membimbing dapat mengotimalkan kendala tersebut agar tercapainya. 2) Peran guru sebagai pendidik, motivator, pembimbing dan fasilitator yang dilakukan guru ialah membuat ilustrasi dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Mendefinisikan materi dengan jelas, menganalisis pembelajaran bagian demi bagian. Seorang guru juga menyediakan media yang bervariasi demi memberikan pemahaman kepada perserta didik tetapi tidak terlepas dengan materi. 3) Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Selain memfasilitasi orang tua juga sebagai motivasi karena selama belajar di rumah anak sangat membutuhkan motivasi dengan orang terdekat.

Kata Kunci : Manajemen Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Pembelajaran Di *Era Pandemi Covid 19*

ABSTRAK

MANAGEMENT HEADMASTER OF EMPOWERING TEACHERS AND PARENTS AT THE AGE OF COVID-19 (CASE STUDY AT MTSN 02 DISTRICT OF SAROLANGUN JAMBI)

FENSI FEBRIANI (19861007)

Abstract: The headmaster is a career position that one gains after a long career as a teacher. Someone who is believed to be a principal must meet the required criteria. The role of parents and teachers in improving the quality of learning at MTSN 02 sarolangun through characterless characters is essential for improving the quality of learning by online methods through an indicator of spiritual, social, and cultural reeducation. To know the roles of parents and teachers in the quality of education through that online method can be well executed and maximum.

The research methods used by qualitative research that USES qualitative data analysis that USES the primary data from the field by using the primary data obtained from literature studies, and by using secondary data obtained from literature studies, the regulatory rules relating to the problem were studied so that they could ultimately address all existing problems and thereafter be systematised.

The study concludes as follows 1) the head of a madrasa has done her best. But in the application of these online learning, there are many obstacles. With a well-defined management of the madrasa head will provide an indispensable solution as well as a teacher and a parent in guiding can cause the problem to be achievable. 2) the teacher's role as educator, motivator, guide and facilitator does is to illustrate by connecting learning to the daily life of learners. Define matter clearly, analyzing part by part learning. A teacher also provides a variety of media to give an inspiration to learner but in spite of the material. 3) the parent performs the first two roles as a parent and the second becomes a home teacher; Providing children with tools and infrastructure; Energizing; Motivation; Directing children according to the talents and interests that each child has. Besides facilitating a parent also as a motivation because studying at a child's home requires motivation with someone close by.

Keywords : Management Of Principals, Teachers, Parents, And Studies At The Covid-19 Pandemic.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya kepada penenliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Guru Dan Orang Tua Pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi)”** ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat beserta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. selaku rasul Allah yang telah menjadi suritauladan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia agar menjadi penghuni akhirat yang didamba surga.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulisan tesis ini tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan, saran, nasihat, doa tulus dan bantuan secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan ilmu, pengalaman dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku pembimbing II yang penuh kesabaran

dankelapangan hati untuk membimbing peneliti di sela-sela kesibukannya serta selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam khususnya bapak Dr. Lukman Asha, M.Pd selaku pembimbing akademik penelitin selama menempuh pendidikan.
7. Bapak Kepala Sekolah MTsN 2 Sarolangun yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman seangkatan 2019 yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tesis.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penyusunan tesis ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Curup, Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI HASIL UJIAN TESIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	09
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Manajemem Kepala Sekolah	13
1. Pengertian Manajemem	13
2. Kepala Sekolah	14
3. Manajemem Kepala Sekolah	16
B. Orang Tua Dan Guru	24
1. Orang Tua	24
a. Pengertian Orang Tua	24
b. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak	27
c. Peran Orang Tua	30
d. Fungsi Dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhdap Anaknya.....	32
e. Pengaruh Keluarga Terhadap Pendidikan anak	34
2. Guru	35
a. Pengertian Guru	35
b. Sifat-Sifat Guru	36
c. Fungsi Guru Selain Memiliki Tugas.....	38
d. Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Guru	39
C. Pembelajaran Daring Di Era Pademi Covid-19	40
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Kehadiran Peneliti.....	51
D. Data dan Sumber Data Penelitian	52
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Triangulasi Data.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	67
B. Hasil Penelitian	78
1. Manajemem Kepala Sekolah Dalam Memperdayakan Guru Pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 di MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi.....	78
2. Manajemem Kepala Sekolah Dalam Memperdayakan orang tua Pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 di MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi.....	85
C. Pembahasan.....	90
1. Manajemem Kepala Sekolah Dalam Memperdayakan Guru Pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 di MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi.....	90
2. Manajemem Kepala Sekolah Dalam Memperdayakan Orang Tua Pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 di MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kepala Madrasah MTs Negeri Tanjung dari Tahun 2007-2020.....	68
Tabel 2: Keadaan guru di Madrasa Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun Tahun Pelajaran 2019/2020	71
Tabel 3: Keadaan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun Tahun Pelajaran 2019/2020	73
Tabel 4: Keadaan Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun Tahun Pelajaran 2021/2022	74
Tabel 6: Kondisi Sarana Buku di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, ketrampilan, sosial, hati nurani, kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia atau membuat orang ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh lingkungan masyarakat.¹

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kemashlatan dan kebahagiaan.² Pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara.³ pendidik yang di dapatkan pertama adalah keluarga dimana orang tua akan membimbing dan membina anak-anaknya.

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha untuk mengubah pemahaman dalam meningkatkan pengetahuan, mulai tidak mengetahui menjadi mengerti berubah

¹ Lilam Kadarin Nuriyanto, "Bimbingan Konseling Melalui Pendidikan Multikultural Terhadap Anak-Anak Dan Remaja Dalam Penanggulangan Paham Radikalisme," *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 1 (2014): 19–40.

² Aas Siti Sholichah, "Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol . 07 / No . 1 , Teori-Teori Pendidikan ... Teori-Teori Pendidikan ... " 07, no. 1 (2018).

³ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Balitbang Depdiknas, 2004), hal 2.

menjadi memahami. Pendidikan menjadi suatu landasan manusia untuk berkembang melalui proses yang dialami agar mempunyai tujuan hidup. Dengan proses manusia dapat memiliki sikap, tingkah laku, pemikiran serta kemampuan dirinya. Pendidikan menjadi suatu proses untuk mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, adat, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan yang lebih baik.⁴

Pandemi virus corona yang terjadi pada tahun 2019 membuat dunia mengalami bencana. Berdasarkan kondisi yang sedang terjadi di Indonesia khususnya Provinsi Jambi. Akibatnya pandemi *covid-19* ini maka seluruh kegiatan terhambat karena pergerakan tidak dapat dilakukan secara normal sebagaimana biasanya karena sedang diberlakukan *Social Distancing* guna memutus mata rantai penyebaran *Coronavirus*. Berdasarkan hasil survey 6.358 jiwa sudah dinyatakan positif terdampak *Covid-19*, dan 5.113 jiwa dinyatakan sembuh dan juga 99 jiwa dinyatakan meninggal dengan meningkatnya angka yang terjangkit *Virus Covid-19* di Provinsi Jambi sehingga pemerintah memutuskan sekolah terpaksa melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh dengan media daring.⁵

Dampak terjadi akibat pandemi. Ini telah mempengaruhi dunia pendidikan. Pandemi *covid-19* telah menyebabkan dampak yang sangat besar sektor pendidikan tinggi global. Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dalam strategi pembelajaran sejak wabah *covid-19* karena semua kegiatan pendidikan formal di sekolah ditutup karena kebijakan *physical distancing* yang diterapkan oleh Indonesia. Strategi pembelajaran telah berubah dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran elektronik (*e-*

⁴ Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 155.

⁵ <http://corona.jambiprov.go.id/v2/#> diakses pada tanggal 04 April 2021

learning).⁶ Pembelajaran daring adalah alternatif yang dapat diterapkan di *era* teknologi dan komunikasi yang tumbuh terlalu pesat sekarang. Pandemi *covid-19* menyoroti kebutuhan untuk menggunakan model dan aplikasi *online* untuk mencapai tujuan pembelajaran daring.⁷

Proses pembelajaran di sekolah merupakan kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka biasa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan ketrampilan sosial dan kesadaran kelas sosial peserta didik. Sekolah secara keseluruhan adalah media berinteraksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan skill dan rasa kasih sayang di antar mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan *covid-19*. Sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Dimana kepala sekolah sangat berkerja keras dalam merancang manajemen yang baik di pandemi saat ini.

Kepala sekolah merupakan jabatan yang diperoleh seseorang setelah berkarir menjadi guru yang cukup lama. Seseorang yang dipercayai menjadi kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan. Menurut Davis G A dan Thomas MA dalam bukunya Wahyudi, berpendapat bahwa kepala sekolah yang sangat efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengelola sekolah, (2) memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi disekolah,

⁶ Ilmi Zajuli Ichsan et al., "COVID-19 Outbreak on Environment : Profile of Islamic University Students in HOTS-AEP-COVID-19 and PEB-COVID-19" 5, no. 1 (2020): 167–178.

⁷ Enung Nugraha, "Digital Learning Education Development Towards Modern Islamic Culture : A Strengthen Ing ' Merdeka Belajar ' Strategy" (2020): 1–20.

(3) mempunyai keterampilan sosial, (4) profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya.⁸

Kepala sekolah yang berkompoten dalam bidang tugasnya adalah kepala sekolah yang mempunyai kompetensi yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang standar kepala sekolah/ madrasah yaitu kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supevisi, dan sosial. kompetensi yang di miliki tersebut diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan memberdayakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana. Kepala sekolah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di *era pandemic covid-19* sekolah agar terarah dengan baik, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di *era pandemic* dengan melalui kerjasama dengan orang tua siswa dan guru.⁹

Keluarga bertanggung jawab yang sangat penting dan strategis dalam proses pembinaan dan pendidikan anak. Karena keluarga merupakan institut pendidikan yang pertama didapatkan oleh anak-anaknya.¹⁰ Ayah menjadi pendidik dan seorang ibu yang memiliki kedekatan yang sangat erat dengan anak-anak. Tugas dan tanggung jawab

⁸ Wahyudi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar, (Bandung : Alfabeta, 2009) hal. 63

⁹ I Dewa Gde Sugihamretha, “Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata,” *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (2020): 191–206.

¹⁰ M Syahrani Jailani, “Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini A . Pendahuluan Keluarga Sebagai Sebuah Lembaga Pendidikan Yang Pertama Dan Utama . Keluarga Diharapkan Senantiasa Berusaha Menyediakan Kebutuhan , Baik Biologis Maupun” 8 (2014).

keluarga meliputi semuanya, baik yang berkaitan dengan ada di dalam rumah maupun luar rumah. Keluarga serta tanggung jawab tersebut meliputi pendidikan jasmani, rohani, pembinaan moral dan intelektual serta memperkuat spriritual pada anak. Adapun ayat Al-Qur'an mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terdapat dalam surat An-Nisa ayat 9.

سَدِيدًا قَوْلًا وَلَيَقُولُوا اللَّهُ فَلَيتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً حَلْفِهِمْ مَن تَرَكُوا لَوَ الَّذِينَ وَلِيخَش

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.(Q.S An- Nisa: Ayat 9)”

Orang tua di tuntut untuk memikirkan keadaan masa depan anak mereka. Artinya dalam ayat ini secara tidak langsung orang tua selalu di tuntut agar memeperhatikan mereka dalam segala hal agar masa depannya menjadi baik. Pelaksanaan guru mencoba memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran daring dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui daring.¹¹

Oleh karena itu dibutuhkan orang tua sebagai pengganti guru dirumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh, terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh, orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah, orang tua sebagai fasilitator orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring, orang tua sebagai motivator orang tua dapat memberikan semangat serta

¹¹ Nika Cahyati and Rita Kusumah, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19,” *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 4–6.

dukungan anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar di rumah, serta memperoleh prestasi yang baik dan orang tua sebagai pengaruh besar. Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah.

Orang tua adalah menjadi yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini orang tua yang melakukan dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak-anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang terdekat seperti orang tua karena kecil besar penghargaan yang diberikan sangat berharga dan lebih antusias untuk anak-anak. Orang tua bisa menjadi teman yang bahagia untuk belajar, selain itu orang tua juga ditugaskan sebagai guru untuk mengajar dan mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua juga perlu lebih sabar dalam mengajar dan membimbing anaknya sebagaimana tugas guru memecahkan masalah dan kesulitan yang di hadapi anak-anak di sekolah dan di rumah.¹²

Orang tua sangat berperan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar di rumah tidak bisa di pungkiri sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh pada perkembangan anak itu sendiri. Orang tua dan guru sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar, orang tua berperan sebagai

¹² Agustin Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 549.

pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi orang tua juga melatih ketrampilan anak, terutama dalam melatih sikap mental anak.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tugas pokok dan fungsi guru memang cukup kompleks, melebihi kompleksnya tugas pokok dan fungsi para manajer. Guru juga harus mampu sebagai pendidik, manajer, pengadministrasi, penyelia (supervisor), pemimpin, pembaharu, dan penggerak.¹³

Tugas guru berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan yang baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai nilai, dan penyusuaian diri, demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik.¹⁴

Guru hanya bisa memabantu dan membimbing siswa tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya masing-masing. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tersebut tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing. intinya dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya". Dengan masa pandemi guru harus berkerjasama dalam,

Peran orang tua dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 02 Sarolangun melalui berkarakter adalah merupakan dasar yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas

¹³ Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya 2009, hal.32.

¹⁴ Mulyasa, E. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004, hal. 196

pembelajaran dengan metode daring melalui indikator pembiasaan spiritual, sosial, dan budaya. Untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam mutu pendidikan melalui metode daring itu dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Berdasarkan penjelasan secara teoritis dan berdasarkan observasi awal diatas maka peneliti merasa tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul penelitian adalah **Manajemen Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Guru dan Orang Tua Pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 Studi Pada MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan paparan kontek penelitian diatas, Fokus penelitian ini perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teori yang relevan. Agar dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti hanya membatasi masalah pada manajemen kepala sekolah dalam Memberdayakan guru dan orang tua pada pembelajaran di *Era Pandemi Covid-19* studi MTsN 02 kabupaten Sarolangun Jambi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari batasan penelitian diatas, dan agar tercapainya pembahasan yang sesuai dengan harapan, penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan guru pada pembelajaran di *Era Pandemi Covid-19* di MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi?
2. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan orang tua pada pembelajaran di *Era Pandemi Covid-19* di MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan orang tua dan guru pada pembelajaran di *Era Pandemi Covid-19* di MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi.
2. Menggambarkan manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan guru pada pembelajaran di *Era Pandemi Covid-19* di MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi.
3. Menjelaskan manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan peran orang tua pada pembelajaran di *Era Pandemi Covid-19* di MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi.

4. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya setiap penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat baik dari aspek teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen kepala sekolah dalam Memberdayakan orang tua dan guru pada pembelajaran di *Era Pandemi Covid-19* studi MTsN 02 kabupaten sarolangun jambi.

2. Manfaat praktis

a. Kepala Sekolah

Manfaat Kepala sekolah bahwa hasil penelitian ini dijadikan pedoman bagi pengelola pendidikan untuk mengembangkan perencanaan, program dan evaluasi pola yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah, terutama lembaga-lembaga pendidikan Islam (madrasah).

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam mengembangkan keterampilan pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19.

c. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak dan pengawasan terhadap kedisiplinan belajar anak selama masa pandemi Covid-19.

d. Manfaat Institusional

Dalam hal ini penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada kampus Pascasarjana IAIN Curup khususnya Program magister manajemen pendidikan islam yaitu Sebagai tolak ukur interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan.dan untuk menambah kepustakaan pascasarjana IAIN Curup.

e. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah selain itu juga untuk memperoleh pengalaman praktis di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Manajemen Kepala Sekolah

1. Pengertian Manajemen

Organisasi memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen.

Pengertian manajemen menurut Hasibuan bahwa:

Manajemen adalah serangkaian kegiatan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk suatu tujuan tertentu”. Definisi ini tidak hanya menegaskan apa yang telah dikemukakan sebelumnya tentang pencapaian hasil pekerjaan melalui orang lain, tetapi menjelaskan tentang adanya ukuran atau standar yang menggambarkan tingkat keberhasilan seorang manajer yaitu efektif, efisien dan proses manajemen akan terjadi apabila seseorang melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵

Sudarwan Danim menjelaskan bahwa: Manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber, baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknikal lain untuk mencapai aneka tujuan khusus yang ditetapkan.¹⁶ Selanjutnya Wibowo menyatakan bahwa: Manajemen adalah proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Adapun pendapat menurut Ernie Tisnawati Sule menyatakan bahwa: Manajemen adalah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.¹⁷

¹⁵ Yaya Suryana And Dkk, “Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19,” *Digital Library, Uin Sunan Gung Djati, Bandung*, No. March (2020): 1–14, [Http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/30698/](http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/30698/).

¹⁶ Subaidi, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru Di Man 1 Pati Pendahuluan Manusia Diciptakan Allah Senantiasa Untuk Menjadi Seorang Pemimpin , Dalam Bahasa Arab Dikenal Dengan Khalifah Fil Ardhi Yaitu , Pemimpin Di B,” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, No. 2 (2020): 10.

¹⁷ Fabiani Sofie And Sisca Eka Fitria, “Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada Cv. Kota Agung),” *Jurnal Wacana Ekonomi* 18, No. 01 (2018): 1–12.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sebuah lembaga yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2. Kepala Sekolah

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan- pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus di tentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.¹⁸

Kepala sekolah pada hakekatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai jabatan atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan: pengangkatan, pembinaan, tanggung jawab.¹⁹ Seorang kepala sekolah hendaknya mempunyai tiga kecerdasan,

¹⁸ Ratih Hendriawati, “Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran” (2019).

¹⁹ Zainal Arifin Irwanto, “Manajer Risiko : Peran Kepala Mts N 1 Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan Kebijakan Work From Home (Wfh) Dan Pembelajaran Daring / Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Yang Belum Pernah D,” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, No. 2 (2020).

yaitu kecerdasan personal, kecerdasan professional, dan kecerdasan manajerial. Kecerdasan personal adalah kemampuan, skill dan keterampilan untuk melakukan hubungan sosial dalam konteks tata hubungan professional maupun sosial. Sedangkan, kecerdasan professional merupakan kecerdasan yang diperoleh melalui pendidikan yang berupa keahlian tertentu di bidangnya. Adapun kecerdasan manajerial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan mengerjakan sesuatu melalui orang lain, baik kemampuan mencipta, membuat perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, memberikan motivasi, maupun melakukan evaluasi.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²⁰ Menurut istilah kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Sedangkan Istilah kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Menurut Wahjosumidjo, Kepala dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga profesional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

²⁰ Sri Purwanti, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur,” *Ejournal Administrasi Negara* 1, No. 1 (2013): 210–224, [Http://Ejournal.An.Fisip-Unmul.Ac.Id/Site/Wp-Content/Uploads/2013/03/Jurnal Ajeng Genap \(03-04-13-12-01-42\).Pdf](http://Ejournal.An.Fisip-Unmul.Ac.Id/Site/Wp-Content/Uploads/2013/03/Jurnal_Ajeng_Genap_(03-04-13-12-01-42).Pdf) [Accessed: November 7, 2013].

²¹ Universitas Islam And Nahdlatul Ulama, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru Di Man 1 Pati Pendahuluan Manusia Diciptakan Allah Senantiasa Untuk Menjadi Seorang Pemimpin , Dalam Bahasa Arab Dikenal Dengan Khalifah Fil Ardhi Yaitu , Pemimpin Di B” 4, No. 2 (2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kepala sekolah seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran dan melakukan kerja sama dengan mengerjakan sesuatu melalui orang lain, baik kemampuan mencipta, membuat perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, memberikan motivasi, maupun melakukan evaluasi

3. Manajemem Kepala Sekolah

Dalam perkembangannya istilah manajemen mendapatkan pengertian yang lebih spesifik dan variatif dari para ahli. Manajemen sebagai “proses mendesain dan memelihara lingkungan dimana orang- orang bekerja sama dalam kelompok- kelompok untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu secara efisien, manajemen sebagai “proses mengembangkan manusia”.²² Manajemen adalah proses usaha aktifitas yang berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain (SDM) untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menghasilkan produk atau jasa/ layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.²³ Pentingnya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.²⁴

²² Irwanto, “Manajer Risiko : Peran Kepala Mts N 1 Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan Kebijakan Work From Home (Wfh) Dan Pembelajaran Daring / Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Yang Belum Pernah D.”

²³ Marno Dan Triyo Supriyanto, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Malang: PT. Refika Aditama, 2008), hal 1.

²⁴ Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, And Sakdiah Ibrahim, “Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, No. 1 (2016): 93–103.

Fungsi manajemen sebenarnya telah tertuang dalam definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Fungsi tersebut merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer/ pemimpin dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Adapun penjelasan secara rinci tentang fungsi manajemen adalah:

- a. Perencanaan pendidikan adalah langkah paling awal dari semua proses rasional. Dengan kata lain sebelum melaksanakan kegiatan, langkah pertama yang mestinya dibuat adalah perencanaan. Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁵ Perencanaan yang dibuat secara matang akan berfungsi sebagai kompas untuk mencapai tujuan organisasi.²⁶ Adapun fungsi perencanaan adalah: menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai, memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi memperoleh sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan, menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktifitas yang konsisten prosedur dan tujuan. Berdasarkan jangkauan waktunya, perencanaan dapat dibagi menjadi 2 yaitu: perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang

²⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 56

²⁶ Nur, Harun, And Ibrahim, "Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie."

b. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang tepat akan membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional. Untuk itu seorang manajer memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan. Dalam al Quran sendiri telah dijelaskan pentingnya pelaksanaan sebagaimana yang termuat dalam Firman Allah SWT dalam

Q.S. at Taubah: 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

c. Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi.²⁷ Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerja sama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana- rencana yang telah dtentukan atau di organisir sebelumnya. Dalam konteks sekolah hal

²⁷ Ernie Trisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 8

tersebut dijalankan oleh kepala sekolah, yakni melalui tindakan merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas- tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.²⁸ Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya perlu memperhatikan beberapa factor seperti keefektifan organisasi kerja yang terdiri dari sejumlah unit kerja (kelas, guru kelas, bimbingan penyuluhan, usaha kesehatan sekolah), kepekaan terhadap sejumlah kebutuhan pelayanan sekolah, dan kontak hubungan yang lancar bagi semua pihak dan memulai tahapan suatu kegiatan dengan benar dan memertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinu.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan manajemen kepala sekolah adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan nasional dan tujuan kelembagaan yang hasilnya bisa dilihat dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola berbagai komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang dirumuskan. Kepala sekolah menunjukkan fungsinya sebagai dua peran besar yaitu peran sebagai manajer dan peran sebagai pemimpin

4. Evaluasi

a. Evaluasi Proses

²⁸ Kurniawan Dwi Angga Efend And Denok Setiawati, "Penerapan Layanan Penguasaan Konten Kesadaran Akan Keragaman Budaya Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP NEGERI" 09 (2017): 12.

²⁹ H.M. Nurdin Matry, Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi..., hal

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan di sekolah, dituntut proses pelaksanaan program bimbingan yang mengarah kepada tujuan yang diharapkan.

Di dalam pelaksanaan program bimbingan di sekolah banyak faktor yang terlebih yang perlu dievaluasi, di antaranya :³⁰

- 1) Organisasi dan administrasi program.
- 2) Petugas pelaksana atau personel :
 - a) Tenaga profesional;
 - b) Tenaga non-profesional.
- 3) Fasilitas dan perlengkapan :
 - a) Fasilitas teknis :
tes, inventors, angket, format, dan sebagainya.
 - b) Fasilitas fisik,
seperti Ruang konselor, Ruang konseling, Ruang tunggu, Ruang pertemuan, Ruangan administrasi bimbingan dan konseling, Ruang penyimpangan alat-alat, Ruang penyimpanan data.
 - c) Perlengkapan
seperti: meja, kursi, filling kabinet, files, lemari, rak, papan media bimbingan, mesin ketik, alat perekaman dan pandang dengan, dan sebagainya.
 - d) Anggaran biaya
Anggaran biaya perlu dipersiapkan secara rinci untuk menunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Anggaran yang diperlukan adalah dalam pos-pos seperti berikut
 - (1) honorarium pelaksana/personel;
 - (2) pengadaan dan atau pengembangan alat-alat teknis;
 - (3) pengadaan dan pemeliharaan sarana fisik;
 - (4) biaya operasionai: perjalanan, pertemuan, kunjungan rumah, dan sebagainya.
 - (5) penilaian dan penelitian.
 - e) Kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.³¹

³⁰ Jumira Warlizasusi, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3 (2009): 87–94.

³¹ Fadila Fadila, Beni Azwar, And Hartini Hartini, "Counseling Service In Overcoming Faith And Morality Issues For Inmates Child," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, No. 3 (2020): 234–237.

b. Evaluasi Hasil

Jenis evaluasi pelaksanaan program ini diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan melalui peninjauan terhadap kegiatan itu sendiri dalam berbagai aspeknya. Untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, evaluasi terhadap hasil ditujukan kepada pengumpulan tujuan program, baik dalam jangka pendek, maupun panjang.³²

Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Dalam al Quran sendiri telah dijelaskan mengenai pengawasan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al Infithaar: 10-12 sebagai berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

10. Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu),

كَرَامًا كَتَبِينَ

11. yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu),

يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

12. mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Konsep manajemen diarahkan pada pengamatan terhadap para pemimpin (kepala sekolah)

kemampuan perilaku secara konseptual telah berkembang ke dalam berbagai macam cara dan

³² Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, No. 2 (2018): 155.

berbagai macam tingkatan abstraksi. Perilaku seorang pemimpin digambarkan ke dalam istilah “pola aktifitas” peranan “manajerial”, atau “ kategori perilaku”, Berdasarkan penggunaan pendekatan perilaku tersebut.³³

Adapun hadits tentang kepemimpinan yang harus dimiliki seorang pemimpin yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal (1419 H./1998 M.: 183) yaitu:

وَإِذَا رَحِمُوا، اسْتُرِحُوا إِذَا مَا ذَلِكَ مِثْلُ وَلَكُمْ حَقٌّ عَلَيْكُمْ وَلَهُمْ قُرَيْشٌ مِنَ الْأَيْمَةِ
اللَّهُ لَعْنَةُ فَعَلَيْهِ مِنْهُمْ ذَلِكَ يَفْعَلُ لَمْ فَمَنْ وَفَوَا، عَاهَدُوا وَإِذَا عَدُّوا، حَكُّوا
أَجْمَعِينَ وَالنَّاسِ كَتَوَالِمَالِدِ

“Para pemimpin itu adalah dari suku Quraisy. Sesungguhnya mereka mempunyai hak atas kamu dan kamu juga mempunyai hak yang sama atas mereka, selagi mereka diminta mengasihi, maka mereka akan mengasihi, jika berjanji mereka akan menepati (janji itu) dan jika menghukum mereka berlaku adil. Maka barang siapa di antara mereka yang tidak berbuat hal yang demikian, maka laknat Allah, malaikat dan manusia seluruh atas mereka”.

Selanjutnya dijelaskan juga pada hadits Nabi tentang kepemimpinan di bawah ini (al-Hajjaj, 2001: 6)

ثُمَّ مَكِّي عَلَى بِيَدِهِ فَضْرَبَ قَالَ تَسْتَعْمِلُنِي إِلَّا إِلَهَ رَسُولٍ يَا قُلْتُ قَالَ ذَرَّ أَبِي عَنْ
أَخَذَهَا مَنْ إِلَّا وَنَدَامَةٌ خِزْيُ الْقِيَامَةِ يَوْمَ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ وَإِنَّهَا ضَعِيفٌ إِنَّكَ ذَرَّ أَبَا يَا قَالَ
فِيهَا عَلَيْهِ الَّذِي وَأَدَّى هَابِحًا

“Saya berkata kepada Rasulullah, wahai Rasulullah tidakkah engkau mengangkatku menjadi pejabat, lalu Rasulullah menepuk pundaknya seraya berkata “wahai Abu Zarr, sesungguhnya engkau lemah, sedangkan jabatan itu adalah amanah dan merupakan kehinaan serta penyelesaian pada hari kiamat nanti kecuali bagi orang yang

³³ Wahjosumijo. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya, (Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada. 2002), hal. 82

mendapatkannya dengan hak serta melaksanakannya dengan baik dan benar” (Dari Abu Zar)

Konsep manajemen kepala madrasah perlu kiranya dijelaskan istilah kepemimpinan (kepala madrasah). Dalam bahasa Inggris, istilah kepemimpinan diartikan leadership. Seiring dengan istilah tersebut, Soehardjono memaparkan istilah kepemimpinan (leadership) secara etimologis, leadership berasal dari kata “ to lead (bahasa: Inggris) yang artinya memimpin. Selanjutnya timbulah kata “ leader “ artinya pemimpin yang akhirnya lahir istilah leadership yang diterjemahkan kepemimpinan (kepala madrasah).³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan evaluasi kepala sekolah adalah salah satu strategi pembinaan untuk menjaga profesionalitas dalam melaksanakan tugas, pembinaan karir, peningkatan kompetensi dan penjaminan mutu para guru dan peserta didik.

B. Orang Tua Dan Guru

1. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Peran merupakan pola tingkah laku tertentu yang memiliki ciri-ciri khas seseorang sebagai pekerjaan yang berkedudukan di masyarakat. Peran juga adalah

³⁴ Jumira Warlizasusi, “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta.”

cara-cara yang digunakan oleh orang tua berkenaan tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam membimbing anak karena cara-cara orang tua dalam membimbing anak akan menjadi pedoman bagi anak tersebut. Peran orang tua sangat pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya pendapatan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah itu semuanya mempengaruhi minat pembelajaran anak didik sehingga berdampak besar pada presatasi pembelajaran anak.³⁵

Orang tua merupakan orang yang paling berjasa pada setiap anak-anaknya. Semenjak awal kehadirannya dimuka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan. Orang tua juga merupakan pihak yang paling besar dengan subjek didik dan juga yang paling berkepentingan terhadap anak-anaknya sehingga mereka diberi tanggung jawab untuk mengembangkan anaka-naknya. Setiap anak akan belajar melalui interaksinya dengan lingkungan. Terutama pada lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Orang tua berkewajiban membimbing anak-anak mereka karena bagaimanapun orang tua tidak bisa lepas dari komunitas keluarga dan sosialnya. Orang tua juga berkewajiban untuk berkewajiban anak-anaknya agar memiliki masa depan yang baik dan cerah.

Peran orang tua sangat penting terhadap menumbuhkan minat belajar anak sehingga prestasi anak tersebut dapat meningkat dengan baik serta kesadaran orang tua dalam membantu anak dapat menyelesaikan masalah yang di hadapi

³⁵ Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, And Naftali Meokbun Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Stkip-Biak Jl Bronco Ridge, "Peran Orang Tua Dalam Mingingkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi," *Jurnal Edumatsains* 2, No. 2 (2018): 201–212.

peserta didik, memberikan motivasi serta dukungan kepada anak. Memberikan pendidikan sejak dini kepada anak dengan orang tua mendidik anak dengan tanggung jawab dan kedisiplinan, tanggung jawab sangat di perlukan untuk mengembangkan kepribadian anak. Maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting orang tua sebagai pendidikan pertama yang di terima anak. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu di ragukan lagi.³⁶

Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya. Salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar dirumah, pendampingan yang di lakukan seperti mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberikan perhatian serta membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar. Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman dirumah sehingga rumah merupakan tempat untuk kembali. memberikan kedisiplinan dan memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan komunikasi yang baik diantara anggota keluarga.³⁷

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar salah satu faktor nya adalah keluarga, terutama orang tua. Orang tua yang kurang dan tidak memperhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Orang tua yang acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan

³⁶ Delipiter Lase, Amurisi Ndraha, And Gustav Gabriel Harefa, "Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, No. 2 (2020): 85–98.

³⁷ Wahib A, "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak," *Jurnal Paradigma* 2, No. 1 (2015): 2406–9787.

kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, tidak melengkapi alat belajar anak, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak tahu tentang kemajuan tentang perkembangan belajar anak serta kesulitan yang di hadapi anak saat belajar adalah banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak tersebut.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Jika menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain

b. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Orang tua mempunyai peranan penting atas tanggung jawab utama adalah memberikan pendidikan dan perlindungan terhadap anak. Pengenalan anak kepada pendidikan, kebudayaan dan norma-norma semuanya berawal dari lingkungan. Karena itu, pendidikan dalam keluarga adalah yang utama dan pertama bagi anak. Perkembangan kepribadian yang sempurna dan penuh kasih sayang dimulai dari keluarga tersebut, antara lain memberikan pendidikan terbaik,

³⁸ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang," *Pujangga 1*, No. 2 (2017): 31.

yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi, seperti potensi nalar potensi fisik dan potensi nurani. Pendidikan yang di dapatkan dari keluarga di harapkan mampu mengembangkan kualitas pendidikan dan mampu mengamplifikasinya secara utuh dan diperlukan bangsa untuk masa yang akan datang.

Orang tua adalah sosok yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua adalah salah satu faktor utama dan pertama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak disekolah yaitu:

- 1) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan, minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- 2) Menyediakan informasi informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak
- 3) Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.³⁹

Peran ibu dalam memberikan penguatan dalam pendidikan adalah salah satu formula yang di tawarkan dalam menghadapi degradasi moral bangsa yang sedang carut marut. Ibu sebagai sosok terdepan dalam keluarga yang langsung secara jasmani dan rohani lebih dekat dengan anak-anaknya akan lebih efektif dan efisien dalam proses pendidikan anak, meskipun sosok ayah sebagai teladan tetap yang utama. Penguatan ibu dalam mendidik anak di era globalisasi memberikan kontribusi yang positif terhadap

³⁹ Musholli Jannah, "Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9, No. 2 (2015): 1150–1169, [Http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/JPPI/Article/Download/1657/1344/](http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/JPPI/Article/Download/1657/1344/).

penanggulangan dampak negative dari kemajuan teknologi saat ini sehingga dapat mengurangi dan memfilter budaya urban yang menjangkit anak bangsa agar tetap berkepribadian sesuai dengan budaya yang religious. Adapun peran ibu dalam mendidik anak sangat besar bahkan mendominasi, pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat di abaikan sama sekali.⁴⁰

Tugas ayah adalah memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagainya, ayah juga di tuntut agar aktif dalam membina perkembangan pendidikan pada anak. Seorang anak biasanya memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, sehingga seorang ayah di jadikan sebagai pimpinan yang sangat patut untuk di jadikan cermin bagi anaknya atau dengan kata lain ayah merupakan figur yang terpandai dan berwibawa. Ayah sebagai kepala keluarga harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan keluarga. Seperti bimbingan, ajakan, pemberian contoh, kadang sanksi yang khas dalam keluarga.

Peranan keluarga yang bertanggung jawab yang sangat penting dan strategis dalam proses pembinaan dan pendidikan anak. Karena keluarga merupakan institut pendidikan yang pertama bagi anak-anaknya. Ayah menjadi pendidik dan seorang ibu yang memiliki kedekatan yang erat dengan anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawab keluarga meliputi segala hal, baik yang berkaitan dengan anak di dalam rumah maupun luar rumah.⁴¹ Peranan keluarga serta tanggung jawab tersebut meliputi pendidikan jasmani, rohani, pembinaan moral dan intelektual serta memperkuat spiritualitas anak. Oleh karena itu dapat diibaratkan bahwa baik buruknya sebuah Negara sangat tergantung pada keberhasilan keluarga dalam mendidik anaknya.

⁴⁰ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, No. 1 (2015): 20.

⁴¹ Imam Faqih, "Konsepsi Potensi Manusia," *Jurnal Studi Agama Islam* 11, No. 2 (2018): 50–68, [Http://Ejournal.Stainupacitan.Ac.Id/Index.Php/Transformasi/Article/View/42](http://Ejournal.Stainupacitan.Ac.Id/Index.Php/Transformasi/Article/View/42).

Dalam proses pendidikan juga perlu dukungan dari orang tua dalam memberikan perhatian selain dari sekolah. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam proses belajar. Karena mengingat pentingnya perhatian orang tua maka dalam mengasuh dan memeperhatikan anak, perlu sekali mengikuti perkembangan anak. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar anak. Perhatian orang tua sebagai faktor pendukung siswa dalam belajar baik di sekolah maupun dirumah. Kebiasaan yang di terapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, dapat menimbulkan dampak buruk bagi anak.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan peran orang peranan orang yang bertanggung jawab yang sangat penting dan strategis dalam proses pembinaan dan pendidikan anak. Karena keluarga merupakan institut pendidikan yang pertama bagi anak-anaknya. Ayah menjadi pendidik dan seorang ibu yang memiliki kedekatan yang erat dengan anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawab keluarga meliputi segala hal, baik yang berkaitan dengan anak di dalam rumah maupun luar rumah.

c. Peran Orang Tua

Peran orang tua dapat diukur melalui tiga indikator yaitu: pembimbing, motivator, serta fasilitator. Berikut penjelasan dari tiga indikator:

1) Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Orang tua dapat membimbing peserta didik seperti: mengawasi atau menemani peserta

⁴² Inna Ra'ufuatun, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, No. 1 (2015): 1-9.

didik, mengingatkan untuk mengerjakan tugas, menanyakan kesulitan serta membantu peserta didik.

2) Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang penting belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang di anjuran orang tuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak/menyuruh peserta didik belajar, memberi pujian/ hadiah saat mendapat nilai yang memuaskan, memberi semangat serta nasihat.⁴³

3) Fasilitator

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang di capai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran, memeriksa buku pelajaran peserta didik, memerintah peserta didik mengulangi pembelajaran, serta menanyakan tugas yang diberikan oleh guru sudah dikerjakan atau belum.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa Peran Orang Tua sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Mengajar, membimbing, (mengawasi) memberi perhatian, memberi fasilitas serta menjadi

⁴³ Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak."

⁴⁴ Jannah, "Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa."

motivator. terhadap anak, merupakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua. Dengan demikian, peran orang tua dalam mendidik anak untuk lebih berhasil, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sangat dibutuhkan.

d. Fungsi Dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anaknya.

Pola perilaku yang benar dan tidak menyimpang untuk pertama kalinya diperoleh dalam keluarga, fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga itu yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban. Keluarga adalah unit terkecil yang perannya sangat besar. Adapun beberapa fungsi keluarga yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi biologis fungsi ini Keluarga menjadi tempat untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang dan papan.
- 2) Fungsi ekonomi, fungsi ini bahwa kehidupan keluarga harus dapat mengatur diri dalam mempergunakan sumber keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara yang cukup efektif dan efisien.
- 3) Fungsi kasih sayang, fungsi ini keluarga harus menjalankan tugasnya menjadi lembaga interkasi dalam ikatan batin yang kuat yang penuh dengan keakraban, kerukunan serta kerja sama dalam menghadapi masalah.

- 4) Fungsi pendidikan, fungsi yang sangat berhubungan erat dengan masalah tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dari anak-anaknya, keluarga sebagai lembaga pendidikan.⁴⁵

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anaknya.⁴⁶

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar anak tersebut hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna dihidupnya.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir.

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan

⁴⁵ Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, No. 1 (2015): 27–45.

⁴⁶ Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak."

demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang berubah. Hal ini harus dilakukan oleh orang tua maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan menghadapi perubahan masyarakat.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan tanggung jawab orang tua adalah Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak, Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya. Mencegah anak menikah pada usia dini. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.

e. Pengaruh Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Keluarga memberikan pengaruh pada pembentukan budi luhur bagi anak. Salah satu ciri anak yang berbudi luhur adalah selalu menunjukkan sikap sopan dan hormatnya pada orang tua. Budi luhur yang melekat pada setiap orang bukan datang dengan sendirinya melainkan harus di ciptakan. Budi luhur merupakan produk pendidikan dari keluarga. Penanaman moral pada diri sendiri seseorang anak berawal dari pengaruh keluarga. Pengaruh keluarga dalam penempatan karakter anak sangatlah besar. Dalam sebuah keluarga, seorang anak di asuh, diajarkan berbagai macam hal diberi pendidikan mengenai budi pekerti serta budaya, supaya ketika dewasa anak dapat tumbuh menjadi manusia yang cerdas yang memiliki budi pekerti baik serta dapat menjaga nama baik keluarga.⁴⁸

⁴⁷ Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak."

⁴⁸ Dyah Satya Yoga, Ni Wayan Suarmini, And Suto Prabowo, "Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak," *Jurnal Sosial Humaniora* 8, No. 1 (2015): 46.

Pengaruh orang tua sangat menentukan arah perkembangan masa depan anak mereka terutama sifat orang tua dan keadaan mereka. Sifat orang tua seperti orang tua bersikap, memandang, memikirkan dan memperlakukan anak. Kewajiban pendidikan anak bagi orang tua tersebut telah disadari oleh setiap orang tua bersamaan dengan kesadaran bahwa diri mereka memiliki keterbatasan untuk mendidik anak-anak nya secara baik. Keterbatasan yang dimiliki para orang tua telah mengharuskan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan. Meskipun demikian, kewajiban terbesar untuk mendidik anak-anak berada di pundak orang tua. Mereka tidak boleh lepas dari tanggung jawabnya karena mereka yang harus tetap mendidik anak-anak sehingga di kemudian anak-anaknya mampu melahirkan generasi yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pengaruh orang tua sangat menentukan arah perkembangan masa depan anak mereka terutama sifat orang tua dan keadaan mereka. Sifat orang tua seperti orang tua bersikap, memandang, memikirkan dan memperlakukan anak.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.⁴⁹

⁴⁹ 2018. Modul Kurikulum 2013 Kepala Sekolah Jenjang SD. Tenaga Kependidikan. Jakarta. Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan (GTK).

Menurut M. Uzer Usman, guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan tugas dalam dunia pendidikan serta pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.⁵⁰

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan 13 pengabdian kepada masyarakat.³⁵ Muftahid dalam salah satu tulisannya, mengutip pendapat Muchtar Buchori yang memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Guru juga tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi

⁵⁰ Husain, Muhammad. *Mengasuh Anak Fase Menyusu & Usia Prasekolah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam. 2009, hal 67

⁵¹ Kemendikbud. 2016. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kemendikbud.

juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Guru sangat penting perannya dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

b. Sifat-Sifat Guru

Jabatan Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.⁵²

Dengan begitu siswa dapat dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial. Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini Guru memiliki tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter dan bermoral Pancasila. Selain tugas-tugas tersebut di atas, Guru juga memiliki tanggung jawab.⁵³

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menguraikan bahwa tanggung jawab guru di antaranya adalah:

- 1) Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum yang baik, mampu mengajar di kelas, mampu memberi nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi.
- 3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat dan melayani masyarakat dengan baik.
- 4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta dalam memajukan ilmu. Selain tugas-tugas dan tanggung jawab tersebut di atas, seorang guru juga memiliki

⁵² Marlina, "Penguatan Peran Ibudalam Pendidikan Anak" 2, No. 1 (N.D.): 29–37.

⁵³ Purwanti, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur."

tanggung jawab dalam mencerdaskan siswanya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan atau mentransfer nilai-nilai (transfer of values) kepada siswanya agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan moral.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan Mendidik generasi yang berkarakter tidak lepas dari peran seorang pendidik yang berkarakter pula. Sehingga idealnya seorang pendidik (guru ataupun orang tua) memiliki karakter atau sifat-sifat sebagai pendidik. Memang tidak ada manusia yang sempurna. Pendidik yang sempurna dan manusia yang sempurna hanyalah Nabi Muhammad SAW. Namun setidaknya seorang pendidik berusaha memiliki sifat-sifat yang terpuji agar bisa dijadikan teladan bagi anak didiknya. Semakin baik karakter seorang pendidik, semakin dekat tingkat keberhasilannya dalam mendidik anak.

c. Fungsi Guru Selain Memiliki Tugas

Guru juga memiliki fungsi yang tidak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan. Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam Basic Principles Of Student Teaching, diantaranya adalah:

a. Guru sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru sebagai Penegelola Kelas

⁵⁴ Sukma Windhari Dagong, "Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Smp Negeri 3 Kwandang" 9, No. 4 (2019).

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan

c. Guru sebagai Mediator atau Fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

d. Guru sebagai Evaluator

Guru hendaknya mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau belum, dan apakah materi yang telah diajarkan sudah cukup tepat dan dapat di pahami oleh siswannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam bidang profesi antara lain adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan kemampuan mengajar seorang guru yaitu factor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan kemampuan mengajar seorang guru yaitu: tersedianya sarana dan prasarana pendidikan. pengakuan terhadap individu guru yang sama dengan guru yang lainnya. kondisi iklim yang dikembangkan mendorong pengembangan sikap dan tanggung jawab. sikap dan etika kerja serta motivasi kepercayaan untuk melaksanakan pekerjaan dan kesempatan untuk

mengembangkan diri. keamanan kerja yang memungkinkan pekerjaannya dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab. tempat kerja yang mendukung penghasilan atau insentif yang memadai.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang terdapat dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri, seperti faktor biologis. Dan yang kedua, faktor eksternal yang berasal dari luar orang tersebut seperti faktor sosial dan faktor budaya.

C. Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19

Pandemi virus corona yang terjadi pada tahun 2019 membuat dunia mengalami bencana. Berdasarkan kondisi yang sedang terjadi di Indonesia khususnya Provinsi Jambi. Akibat pandemi *Covid-19* ini maka seluruh kegiatan terhambat karena pergerakan tidak dapat dilakukan secara normal sebagaimana biasanya karena sedang diberlakukan *Social Distancing* guna memutus mata rantai penyebaran *Coronavirus*. Berdasarkan hasil survey 6.358 jiwa sudah dinyatakan positif terdampak *Covid-19*, dan 5.113 jiwa dinyatakan sembuh dan juga 99 jiwa dinyatakan meninggal dengan meningkatnya angka yang terjangkit Virus *Covid-19* di Provinsi Jambi sehingga pemerintah memutuskan sekolah terpaksa melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh dengan media daring.⁵⁶

Berbagai dampak terjadi akibat pandemi. Ini telah mempengaruhi sektor ekonomi, bisnis, pemerintah, bahkan dunia pendidikan. Pandemi *Covid-19* telah menyebabkan dampak besar pada sektor pendidikan tinggi global. Pendidikan di Indonesia telah

⁵⁵ Hartini Hartini, "Perkembangan Fisik Dan Body Image Remaja," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, No. 2 (2017): 27.

⁵⁶ [Http://Corona.Jambiprov.Go.Id/V2/#](http://Corona.Jambiprov.Go.Id/V2/#) Diakses Pada Tanggal 04 April 2021

mengalami perubahan dalam strategi pembelajaran sejak wabah *Covid-19* karena semua kegiatan pendidikan formal di sekolah ditutup karena kebijakan *physical distancing* yang diterapkan oleh Indonesia. Strategi pembelajaran telah berubah dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran elektronik (*e-learning*).⁵⁷ Pembelajaran online adalah alternatif yang dapat diterapkan di era teknologi dan komunikasi yang tumbuh terlalu pesat sekarang. Lebih lanjut, pandemi *Covid-19* menyoroti kebutuhan untuk menggunakan model dan aplikasi *online* untuk mencapai tujuan pembelajaran

Pandemi *Covid-19* memberikan perubahan besar dalam segala lini kehidupan, terutama di dunia pendidikan. Semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan baik mereka yang siap atau tidak siap, dipaksa dalam perubahan penyelenggaraan pendidikan. Mereka yang siap akan menganggapnya sebagai tantangan dan mereka yang tidak siap akan terseok-seok dalam mengadakan perubahan. Bagi seorang guru harus mampu menjadikannya sebagai tantangan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bagi kehidupan keluarga. Peristiwa pandemi memberikan hikmah yang berarti dimana mampu mempererat hubungan orang tua dan anak. Ketika di waktu normal orang tua disibukkan dengan pekerjaan, maka di kejadian luar biasa ini orang tua mempunyai banyak waktu luang untuk dapat mengamati perkembangan anak dan dapat mendengarkan keluh-kesah anak untuk dapat dicarikan solusinya.

Sejatinya peran Orang tua tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan anak. Pendidikan anak tidak terbatas hanya di bangku sekolah, justru lebih banyak waktu anak di rumah yang membutuhkan pengawasan dan pendampingan anak. Perlu disadari Orang tua bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi anak sebelum potensi itu

⁵⁷ Ilmi Zajuli Ichsan Et Al., "Covid-19 Outbreak On Environment : Profile Of Islamic University Students In Hots-Aep-Covid-19 And Peb-Covid-19" 5, No. 1 (2020): 167–178.

dikembangkan oleh pendidik lain. Hal tersebut disebabkan anak adalah amanat yang dititipkan Allah Swt. kepada orang tua. Artinya, pernyataan tersebut mengingatkan beban tanggung jawab sebenarnya terletak pada orang tua sebelum beban tanggung jawab tersebut dibagi kepada guru saat anak dititipkan ke lembaga pendidikan. Idealnya orang tua yang pertama kali memperkenalkan bacaan doa, Kalimat *Thayyibah*, atau bacaan Al-Qur'an kepada anaknya. Orang yang pertama kali mengajarkan kebaikan dan dilaksanakan kebaikan tersebut, orang yang mengajarkan kebaikan akan mendapatkan pahala kebaikan tersebut. Sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda:⁵⁸

من دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya” (HR. Muslim no. 1893).

Hadirnya Pandemi Covid-19 menarik orang tua dalam peran yang sesungguhnya, yang sebelumnya urgensi peran orang tua belum nampak. Situasi Pandemi adalah kondisi yang tidak diinginkan semua orang. Tidak lantas menyalahkan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. ini, namun sebagai orang yang bijak dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian terutama musibah yang dialami. Keinginan orang tua terhadap prestasi anak harus diimbangi dengan pemenuhan tanggung jawab orang tua dalam fungsi *controlling* dan *parenting*.⁵⁹

Sebagaimana yang disampaikan Alsi R. Valeza dalam penelitiannya, dia menyebutkan bahwa orang tua berperan besar dalam menentukan prestasi belajar anaknya. Anak yang tidak mendapatkan perhatian orang tua dalam pendidikannya dapat menyebabkan anak kurang atau

⁵⁸ Muslim Bin Hajjaj, *Jami' As-Shahih Li Al-Imam Muslim Bin Hajjaj*, (Beirut: Al-Maktab Al-Islami, T.Th)

⁵⁹ irwanto, “Manajer Risiko : Peran Kepala Mts N 1 Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan Kebijakan Work From Home (Wfh) Dan Pembelajaran Daring / Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Yang Belum Pernah D.”

bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hal ini berbeda dengan anak yang selalu mendapatkan perhatian orang tua, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, Anak akan terpacu lebih giat dan lebih bersemangat belajar saat ia tahu bahwa selain dirinya sendiri yang ingin untuk berprestasi, orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik menjadi lebih baik.⁶⁰

Bahwa bantuan dan bimbingan orang tua dibutuhkan dalam pembelajaran Daring, maka tugas ayah dan ibu mendampingi anaknya selama belajar di rumah.⁶¹ Keberhasilan pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama. Orang tua harus sabar dan tidak terlalu menuntut banyak kepada anak harus menguasai materi pembelajaran pada saat itu juga. Sabar mengajari anak dan tidak memaksakan kehendaknya anak harus dapat menjawab benar dan sempurna terhadap tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran Daring. Orang tua tidak boleh merasa terbebani saat mendampingi anaknya belajar. Permasalahan rumah tangga tidak sepatasnya terbawa saat mengajari anak, terutama kondisi kejenuhan atau stres akibat situasi ekonomi rumah tangga yang kurang baik pasca pandemi.

Orang tua mendidik anak di rumah dengan penuh kasih sayang, tidak bersikap temperamen, apalagi sampai berbuat kasar. Anak adalah peniru yang ulung. Ketika orang tua terbiasa mendidik anaknya dengan tindakan kekerasan, maka akan mempengaruhi kondisi kejiwaan anak. Kondisi ini memicu anak cenderung memiliki emosi yang labil. Anak adalah investasi berharga yang dapat memberikan manfaat kelak bagi orang tuanya. Kesuksesan anak sebanding dengan pengorbanan orang tua dalam meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya belajar. Terlebih di saat tugas yang diberikan oleh guru berupa mengakses aplikasi, maka orang tua menunjukkan caranya kepada anak. Sinergi peran orang tua dan guru dapat dilakukan dengan pola komunikasi yang baik antar keduanya. Orang tua adalah sosok yang paling dekat dan

⁶⁰ Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak."

⁶¹ Ayunda Pinanti Kasih, "Orang Tua"

mengenal pribadi anak. Namun demikian, mereka harus tetap mengembangkan wawasan mengenai *parenting*.

Dalam pemberian bimbingan, Orang tua memberikan perhatian dan motivasi kepada anak. Perhatian dari orang tua sangat membantu anak dalam peningkatan belajar di rumah maupun di sekolah, juga bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak. Perhatian orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya.

Guru dapat membuat pembelajaran jarak jauh berbasis kearifan lokal. Materi pembelajaran dapat dihubungkan dengan mengaitkan kepada kegiatan membantu orang tua di rumah. Sebagai contoh dalam pembelajaran materi Surah *An-Nasr*. Setelah dijelaskan tentang peristiwa *Fath al-Makkah* (Pembukaan kota Makkah), anakanak diberi tugas untuk membuat dokumentasi *Malam Tirakatan* (Kegiatan Syukuran warga dengan berkumpul bersama mengirim doa kepada arwah-arwah para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia). Dalam pendahuluan tugas, dijelaskan bahwa Ada persamaan antara Pembukaan kota Makkah dan Kemerdekaan Negara Kesatan Republik Indonesia, yaitu sama-sama atas pertolongan Allah Swt. Nikmat besar yang diperoleh ini harus disyukuri bersama. Tugas ini memberikan pengalaman berharga bagi anak untuk mengenang peristiwa besar dan mengambil hikmah atas peristiwa tersebut. Hal ini bersesuaian dengan profesionalitas seorang guru untuk mampu mengembangkan kreativitas dalam mengajar. Terlebih lagi kreativitas dan inovasi tersebut dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik saat belajar di rumah.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan eksplorasi teoretik, menghindari plagiarisme, membekali peneliti untuk memilih batasan kajian penelitian,

dan menentukan kontribusi hasil penelitian dalam bangunan keilmuan. Adapun hasil penelitian terdahulu tersebut adalah:

Subaidi melakukan penelitian dengan judul Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru Di MAN 1 Pati dalam Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 2020. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh MAN 1 Pati Jawa Tengah merupakan salah satu madrasah terbaik di Kabupaten Pati dari sekian madrasah Aliyah negeri dan swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MAN I Pati Jawa Tengah. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis terhadap lembaga pendidikan, khususnya madrasah. Dari sisi teoritis, dapat menambah pengetahuan tentang peranan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja sumber daya guru, sedangkan dalam sisi praktis, bisa menambah pengetahuan kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan dan kinerja guru madrasah.⁶²

Irwanto dan Zainal Arifin melakukan penelitian dengan judul Peran Kepala MTs N 1 Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* Dengan Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 2020. Penelitian ini dilatarbelakangi tentang pelaksanaan Karakter kepala madrasah (sekolah) inilah yang diharapkan dapat memberikan solusi dalam proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Seorang kepala madrasah minimal memiliki dua peran dalam mengelola madrasah, yaitu peran

⁶² Islam And Ulama, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru Di Man 1 Pati Pendahuluan Manusia Diciptakan Allah Senantiasa Untuk Menjadi Seorang Pemimpin , Dalam Bahasa Arab Dikenal Dengan Khalifah Fil Ardhi Yaitu , Pemimpin Di B.”

kepemimpinan dan manajerial. Kedua peran ini dapat seiring sejalan dalam manajemen madrasah dalam kondisi krisis. Atas dasar ini, kerangka teori untuk membahas persoalan ini adalah manajemen krisis. Bagaimana peran manajerial kepala madrasah dalam menghadapi krisis pandemi *Covid-19* perspektif manajemen risiko.⁶³

Achmad Naim melakukan penelitian dengan judul *Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik* dengan jurnal Pendidikan Islam Indonesia tahun 2017. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dipresepsikan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas lulusan yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tentang profesionalisme kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dapat dicapai karena faktor internal peserta didik dan faktor eksternal seperti lingkungan, kepemimpinan sekolah, metode guru dalam iklim belajar mengajar.⁶⁴

Yaya Suryana , Hary Priatna Sanusi melakukan penelitian dengan judul *Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19* dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020. Tujuan penelitian ini adalah Situasi penanganan wabah *Covid-19* di dunia, berimplikasi pada pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia mulai pertengahan Maret 2020. Diantara implikasinya secara teknis perguruan tinggi mengganti kuliah tatap muka dengan model pembelajaran secara daring. s tentang korelasi antara manajemen

⁶³ Irwanto, "Manajer Risiko : Peran Kepala Mts N 1 Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan Kebijakan Work From Home (Wfh) Dan Pembelajaran Daring / Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Yang Belum Pernah D."

⁶⁴ Achmad Naim " Profesional Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2: 1 (Oktober, 2017): 108 122.

pembelajaran daring berbasis empati dengan pemeliharaan motivasi belajar mahasiswa secara daring dalam situasi wabah *Covid-19* di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.⁶⁵

⁶⁵ Suryana And Dkk, “Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeteskikan secara mendalam tentang kepala sekolah dalam memperdayakan orang tua dan guru pada pembelajaran di era pandemi *Covid-19* (Studi MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi). Dengan sasaran yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J.Moleong yang menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara detesis dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiyah.⁶⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplere fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeksripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.⁶⁷ Sedangkan Bogdan Taylor, memberikan pengertian bahwa penelitian

⁶⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

⁶⁷ Yaya Suryana and dkk, "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah COVID-19," *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, no. March (2020): 1–14, <http://digilib.uinsgd.ac.id/30698/>.

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami.⁶⁸

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, dengan alasan: Penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, dan berubah, dalam penelitian kualitatif, hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif, dan judgment, setting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu, analisis subyektif, intuitif, rasional, dan hasil penelitian berupa deksripsi, interprestasi, tentatif, dan situasional.⁶⁹

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus, yaitu mendetesiskan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam dan hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini fokus pada kepala sekolah dalam memperdayakan orang tua dan guru pada pembelajaran di era pandemi Covid-19 (Studi MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi). Suharman, mengatakan bahwa, studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.⁷⁰

Studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu (misalnya keluarga), segolongan manusia (guru, karyawan, siswa), lingkungan hidup manusia (desa, sekolah) dan lain-lain. Bahan studi kasus dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan

⁶⁸Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.92

⁶⁹ Delipiter Lase, Amurisi Ndraha, and Gustav Gabriel Harefa, "Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 85–98.

⁷⁰ Unika Prihatsanti, Suryanto Suryanto, and Wiwin Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi," *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018): 126.

pengamatan, catatan pribadi atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensi, mendetail, dan mendalam. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman kasus-kasus tertentu secara spesifik, sehingga data yang diperoleh akan komprehensif dan maksimal. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan judul “Kepala Sekolah Dalam Memperdayakan Orang Tua Dan Guru Pada Pembelajaran Di Era Pandemi *Covid-19* (Studi MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi).”, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 02 Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs Negeri 02 Sarolangun.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian yang wajib hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, bahkan hasil yang diharapkan kesemuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan serba tak pasti dan jelas ini tidak ada pilihan bagi peneliti kecuali turun ke lapangan dan menjadi satu-satunya yang dapat menghadapi ketidak pastian tersebut.⁷²

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana,

⁷¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal.27

⁷² Thalha Alhamid dan Budur Anufia, “INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA” (n.d.): 1–20.

pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁷³

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti merupakan instrumen pengumpul data yang utama. Pada penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama, yang bertindak langsung sebagai perencana, pemberi tindakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁷⁴

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang kepala sekolah dalam memperdayakan orang tua dan guru pada pembelajaran di era pandemi *Covid-19* (Studi MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi). Jenis Data yang dikumpulkan ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti dari informan atau

⁷³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.12

⁷⁴ Ki Hadjar Dewantara and Surakarta E-mail, "Detesis Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan," *Journal of Arts Research and Education* 11, no. 2 (2011): 173–179.

peristiwa-peristiwa yang diamati, dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.⁷⁵

Dalam penelitian ini, baik jenis data primer maupun sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkap keadaan yang terjadi sebenarnya. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan-tulisan yang ada kesesuaiannya dengan fokus penelitian berfungsi sebagai obyek penelitian.⁷⁶

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecap,⁷⁷ sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencacatan.⁷⁸ Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses

⁷⁵ Wahidmurni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, (Malang: UM Press, 2008), hal. 41

⁷⁶ Desty Kurniati et al., "Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong" 5, no. 1 (2021): 133–148.

⁷⁷ Suharismi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, hal.147

⁷⁸ Agustin Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 549.

kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari kedisiplinan siswa.

Di samping itu, metode observasi digunakan peneliti dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum MTs Negeri 02 Sarolangun, strategi apa saja yang dilakukan, dan bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa beserta hukuman yang diberikan. Selain itu, informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian, dalam hal ini peneliti mendatangi Sekolah MTs Negeri 02 Sarolangun tersebut guna memperoleh data yang konkret tentang hal-hal yang terjadi di objek penelitian, selain untuk melihat dan mengamati langsung dari dekat seluruh kegiatan pembelajaran daring MTs Negeri 02 Sarolangun.

2. Wawancara (Interview)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesiner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).⁷⁹ Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.

Interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁸⁰ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari Kepala Sekolah, Dewan guru, Wakil Kurikulum, dan Orang Tua Siswa yang berperan secara langsung dalam kedisiplinan siswa, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam memperdayakan orang tua dan guru pada pembelajaran di era pandemi *covid-19*.

⁷⁹ Imroatul Azizah, Nur Kholis, and Nurul Huda, "Model Pluralisme Agama Berbasis Kearifan Lokal 'Desa Pancasila' Di Lamongan," *Fikrah* 8, no. 2 (2020): 277.

⁸⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 192

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸¹ Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai narasumber misalnya Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Orang Tua Siswa. Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya melakukan wawancara terhadap bagian Keamanan. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang dinyatakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.⁸²

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan santri, profil sekolah MTs Negeri 02 Sarolangun, buku program kerja kepala sekolah, meliputi keadaan siswa, keadaan pembelajaran daring siswa, sarana dan prasarana, dan sebagainya yang mendukung penelitian ini

E. Analisis Data

Patton dalam Moleong analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, katagori satuan uraian dasar, sedangkan Moleong

⁸¹ Fabiani Sofie and Sisca Eka Fitria, "Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung)," *Jurnal Wacana Ekonomi* 18, no. 01 (2018): 1–12.

⁸² Dita Puspita Ekaningtyas, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama," *Paedagogie* 13, no. 2 (2018): 71–76.

menyimpulkan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data.⁸³ Pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan mengelompokan, member kode, dan mengatagorikannya yang bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengoordinasikan data kedalam katagori untuk melakukan sintesa sehingga dapat dibuat kesimpulan yang dapat dilakukan adalah analisis data dilapangan dan analisis setelah kembali dari lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. bila memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.⁸⁴

Langkah-langkah dalam proses analisis data setelah kembali dari lapangan dimulai dengan:

1. Membuat kategori masalah/temuan dan menyusun kodenya
2. *Reduksi data* dengan membuat abstraksi. Abstraksi adalah upaya membuat rangkuman inti dari data,
3. Menyusun dalam satuan-satuan

⁸³ Suryana and dkk, "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah COVID-19."

⁸⁴ Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.337

4. Pengkatagorian dan,
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁸⁵
 - a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁸⁶

Dalam suatu situasi social tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada murid dari keluarga orang tua miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. dalam bidang manajemen, dalam mereduksi data mungkin peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan, dan melihat perilaku orang-orang yang jadi pengawas, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawas dengan yang diawasi, serta hasil pengawasan. dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku social, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.

⁸⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung:Universitas Indonesia, 2007), hal. 20

⁸⁶ Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi."

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan focus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁸⁷

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami

⁸⁷ Dewantara and E-mail, “Detesis Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan.”

tersebut.”looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding” Miles and Huberman selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Setelah peneliti mampu mereduksi data kedalam huruf besar, huruf kecil, dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami. selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.⁸⁸

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena social bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah di temukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. bila telah lam memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. teori grounded adalh teori yang di temukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus. Bila pola-pola yang di temuakan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

⁸⁸ Sofie and Fitria, “Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung).”

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan, bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa detesis atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga sudah diteliti menjadi jelas.⁸⁹

F. Trianggulasi Data

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu.⁹⁰ Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan para ahli ekonomi melalui buku-buku ekonomi Islam. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.

Trianggulasi sumber adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Trianggulasi tehnik adalah

⁸⁹ I Made Suweta, "Model Pembelajaran Ekspository Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kepariwisataaan," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 467.

⁹⁰ Dewantara and E-mail, "Detesis Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan."

teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.⁹¹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel⁹²

⁹¹ Djam'an Satori dan Aan komariah, Metodologi penelitian kualitatif, hal. 171

⁹² Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan: Metode dan Pradigma Baru Cet. Ke-2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 33-34

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah MTs Negeri 2 Sarolangun

Madrasah Tsanawiyah pertama didirikan pada Tahun 1970 oleh Drs. M.Taher Yacub yang saat itu bergelar Doctorhandus pada sebuah instutut Agama Islam Negeri (IAIN) sunan kalijaga Jogjakarta.Drs.M.Taher Yacub merupakan salah satu murid dari madrasah limau yang kemudian melamjutkan pendidikan kepesantren Nurul Iman Jambi, Thawalib padang panjang, Akademi Islam padang panjang, Akademi Islam di solo, universitas cokro Aminoto dan IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta hingga bergelar Doctorhandus (Drs) pada tahun 1970.

Setelah menyelesaikan pendidikan beliau kembali kedesa Tanjung dan bergabung mengajar di madrasah Nurul Ihsan yang saat itu dibawah pimpinan M.Said. kemudian mengidekan untuk mendirikan sebuah madrasah Tsanawiyah. Pada Tahun 1970 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Tanjung oleh Drs.M.Taher Yacub.

Adapun yang menjadi mudir (pimpinan) pertama adalah Moh.Said yang saat itu juga sebagai kepala Ibtidayah Nurul Ihsan. Madrasah Tsanawiyah dibawah pimpinan M.Said saat itu materi pelajaran masih mengacu dan berpedoman madrasah Nurul Iman Jambi.

Kemudian pada tahun yang sama (1970) sekitar enam bulan kemudian Drs.M.Taher Yacub dipercayakan untuk memegang pimpinan dari madrasah

tersebut dan mulai merubah kurikulum dengan mengacu pada kurikulum P.C.A. 3 tahun. Dan madrasah tersebut akhirnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tanjung dengan nama Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Ihsan Tanjung . Adapun mata pelajaran yang dipelajari pertama kali menurut keterangan dari Rahmah diantaranya adalah:

- 1) Mata Pelajaran Nahu
- 2) Mata Pelajaran Shorof
- 3) Mata Pelajaran Hdist
- 4) Mata Pelajaran Ilmu Fikih
- 5) Mata Pelajaran Bahasa Arab
- 6) Mata Pelajaran Pendidikan Kesehatan

Madrasah Swasta Nurul Ihsan Tanjung mengeluarkan ijazah swasta pertama kali pada tahun 1974. Ini dibuktikan dengan terdapatnya ijazah Swasta No.9D/Ts/73-74 Atas nama Yusmar Idun dengan Nomor Induk 017/Ts. Yang ditanda tangani direktur pertama Drs. M.Taher Yacub dan disekretaris Habibun Wijaya. Mengetahui Badan Pendidikan Agama Islam kabupaten Sarko atas Nama M. Sugu.

Pada tahun 1979 madrasah tsanawiyah tersebut mulai mengikuti ujian madrasah negeri dan berhasil dengan baik. Ini terbukti dengan adanya ijazah milik Rahma dengan nomor terdaftar 450/E/78-79/81 diselenggarakan di MTs Negeri Bangko pada Tanggal 12 Maret 1979, kepala KanwilDepag propinsi jambi Kepala Pendidikan agama Islam Drs. Asmawi Daud.

Pada tahun 2001 Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Ihsan Tanjung di Negerikan pada tanggal 20 Januari 2001 dengan Nomor. We/6/HK.00.5/03/2001. Diresmikan oleh bapak Bupati Sareolagun Bangko, Bapak Drs. Zoinol Imron (Yusmar-Rahma), adapun pimpinan dari madrasah Tsanawiyah Swasta Tanjung tersebut dari sejak berdirinya pada tahun 1970 sampai 1997 adalah sebagai berikut:

- 1) M. Said (1970)
- 2) Drs M. Yahar Yacub (1970-1980)
- 3) M. Aktif (1980-1992)
- 4) Drs. Saman Kamaludin. (1992-1997)

Pada tahun 1997 terjadi pergantian kepala sekolah dari MTs Swasta menjadi MTs Negeri Tanjung, kemudian diangkat kepala MTs Negeri adalah:

Tabel 1: Kepala sekolah MTs Negeri Tanjung dari Tahun 2007-2020

No	Nama	Periode
1	Drs. M. Nasir	1997-2000
2	Drs. Zakariya. S	2000-2002
3	Drs. Afdaluddin	2002-2004
4	Syafriliandi Nst, M.Pd	2004-2006
5	Drs. Jamhuri	2006-2007
6	Drs. H. Elmi, M.Pd	2007-2009
7	Drs. H. M. Nasir, M.Pd	2009-2015
8	A.Nizom, S.Pd, M.Pd	2015-2020

9	Suherman, S.Pd.I, M.Pd	2020-2025
---	------------------------	-----------

1. Profil, Visi dan Misi MTs N 2 Sarolangun

a. Profil

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun terletak di Jl. Lintas Sumatra Km.18 Desa Tanjung, Kecamatan Bathin VIII, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi dengan fasilitas Gedung Milik Sendiri Status Madrasah Negeri di bawah naungan Wilayah Kementerian Agama provinsi Jambi waktu belajar di MTs Negeri 02 Sarolangun Pgi- Siang.

b. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi

“Terwujudnya Madrasah yang berprestasi dan siswa yang berakhlak mulia”

2) Misi

a) Memiliki guru yang Profesional dibidang keahliannya

b) Melakukan proses pembelajaran secara optimal, baik intra Kulikuler maupun Ekstrakulikuler.

c) Menciptakan Lingkungan yang kondusif, sehingga memberikan suasana kenyamanan dan ketenangan

d) Melakukan Pembinaan, pengarahan dan pelatihan kepada siswa baik dalam kegiatan hari-hari besar islam maupun kegiatan lainnya, sehingga siswa berkembang secara optimal.

2. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan guru

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa adalah faktor utama yang sangat menentukan terlaksana atau tidaknya proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan, apabila dalam suatu lembaga pendidikan memiliki guru atau tenaga pengajar yang memadai dan siswa sebagai sasaran pembelajaran maka kegiatan atau proses belajar mengajar/ pengajaran akan berlangsung dengan baik selain didukung oleh sarana dan kurikulum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Guru atau tenaga pendidik merupakan pola penuntun serta sebagai panutan, oleh karena itu latar belakang pendidikan guru dan keahlian dalam disiplin ilmu yang digunakan untuk mengajar sangat berpengaruh terhadap berhasilnya proses belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru serta latar belakang guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 2: Keadaan guru di Madrasa Tsanawiyah Negeri 2 Sarolagun
Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Suherman, S.Pd.I, M.Pd	S2	Kepala
2	Eti Dasni, S.Ag	S1	Guru
3	H.Mustopa, S.Ag	S1	Guru
4	Naziroh, S.Ag	S1	Guru
5	Drs. Sunardy, D	S1	Guru
6	Elita, S.Pd.I	S1	Guru
7	Syamsi Latif, S.Ag	S1	Guru
8	Bastian, S.Pd I	S1	Guru
9	Santi Enika, S.Pd	S1	Guru
10	Letiya Hesnal Pd	S1	Guru

11	Muammar Khardafi, S.Pd	S1	Guru
12	Fitra Aini,S.Ag	S1	Guru
13	Effendi, S.pdI	S1	Guru
14	Zahrul Hotmi, S,Ag	S1	Guru
15	Abdul Kholis, S.Pd.I	S1	Guru
16	Basril, S.Pd.I	S1	Guru
17	Bidin, S.Pd	S1	Guru
18	Baraina, S.Pd.I	S1	Guru
19	Misbah, S.Pd	S1	Guru
20	Rahmatul Jannah, S.Pd	S1	Guru
21	Muhammad Adli. S.Pd	S1	Guru
22	Siti Maryam, S.Pd.I	S1	Guru

Berdasarkan tabel diatas, dapat penulis jelaskan secara singkat mengenai kondisi guru atau tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun, bahwa sudah memenuhi persyaratan mengajar di tingkat menengah pertama dan atas yaitu sudah sarjanah strata satu. Profesi seorang guru adalah merupakan jabatan profesi yang senantiasa harus dikembangkan dan ditambah setiap waktu, untuk mendapatkan seorang guru yang benar-benar profesional di bidangnya, karena seorang guru dituntut untuk lebih memberikan warna bagi anak didiknya dalam mentransferkan nilai-nilai,serta bisa memberikan inovasi yang lebih untuk mencapai tujuan pendidikan itusendiri. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar dan pendidik yang selalu digugu dan di tiru oleh anak didik baik diliungkungan madrasah, apalagi dilingkungan masyarakat yang otomatis menjadi panutan yang baik. Tidak bisa kita pungkiri bahwa seorang guru adalah patut kita berikan penghargaan dengan bakti seorang guru, kita bisa mencetak generasi penerus yang lebih mandiri dan bisa menatap masa depan bangsa yang lebih baik.

b. Keadaan Karyawan

Pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh beberapa faktor yaitu guru atau pendidik, anak didik dan sarana dan prasarana pendidikan, ketiga faktor ini saling berketertgantungan dalam mencapai tujuan pendidikan, namun yang tak kalah penting untuk mencapai kelancaran proses pendidikan yaitu adanya tenaga administrasi yang bisa membantu kelancaran proses pendidikan.

Dalam satu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan tenaga kependidikan atau karyawan untuk kelancaran administrasi dan proses pendidikan di madrasah. Untuk itu, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun dikelola oleh delapan (8) orang karyawan yaitu bagian tata usaha yang menangani masalah administrasi madrasah, bendahara yang menagani masalah keuangan madrasah, serta bagian keamanan madrasah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Keadaan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Pendidikan Akhir	L/P	Ket
1	Idham Chalid	SLTA	L	Ka.TU
2	Asmawi	SLTA	L	Staf
3	Khairil Mufid , S.Pd.I	S1	L	Staf
4	Muhammad Ali Sodiqin	SLTA	L	Satpam
5	Mimi Arnesi	SLTA	P	Staf
6	Sepriyanti	SLTA	P	Staf
7	Sisca Ariani, S.TP	S1	P	Staf
8	Aprizal	SLTA	L	Penjaga

c. Keadaan Siswa

Siswa atau anak didik merupakan faktor inti dalam satu lembaga pendidikan karena siswa adalah objek atau sasaran pendidikan yang akan diterapkan, dan juga siswa adalah individu yang akan menerima perubahan nilai-nilai yang akan diberikan. Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun tahun 2019/2020 adalah berjumlah 181 orang siswa yang terdiri dari lima lokal. Kelas VII berjumlah 48 orang siswa, kelas VIII berjumlah 69 orang siswa, kelas IX berjumlah 64 orang siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun, Tahun 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Keadaan Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		LK	PR	
1	VII A	9	8	17
2	VII B	6	11	17
3	VII C	6	8	14
4	VIII A	7	15	22
5	VIII B	11	13	24
6	VIII C	18	5	23
7	IX A	6	16	22
8	IX B	9	12	21
9	IX C	11	10	21
	Jumlah	83	98	181

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Suatu lembaga pendidikan sangat didukung oleh beberapa faktor yang mana antara satu dengan yang lainnya saling ketergantungan, yakni sarana dan prasarana

merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dalam satu lembaga pendidikan. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan program pengajaran di Madrasa Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun, maka masalah sarana dan prasarana dipandang perlu mendapat perhatian yang serius untuk menunjang proses pendidikan itu sendiri.

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang terwujudnya pelaksanaan kurikulum dan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang dan memadai maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kualitas suatu madrasah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, Mustahil sadyu lembaga madrasah akan bermutu tanpa dilengkapi oleh dua hal tersebut. Suasana belajar akan nyaman dan menyenangkan apabila sarana dan prasarana terpenuhi. Bagaimana seorang anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik apabila sarana dan prasarana yang digunakan hanya seadanya saja, sedangkan zaman menghendaki perubahan baik tingkah laku namun juga keterampilan yang semakin maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan informasi dan komunikasi yang semakin canggih, oleh karena itu, proses belajar mengajar akan jadi sempurna apabila didukung oleh media pendidikan yang relevan. Sarana-sarana seperti itu harus dimiliki oleh madrasah, demikian juga dengan sumber belajar, buku-buku yang ada dipustaka harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Dimana kondisi sarana buku yang tersedia Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Sarolangun yaitu berjumlah

1100 eksemplar. Adapun mengenai buku tersebut dapat di lihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 6: Kondisi Sarana Buku di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun

No	Nama Buku	Jumlah/ Eksemplar
1	Buku Pelajaran Pokok	496
2	Buku Perlengkapan	374
3	Buku Bacaan	230
	Jumlah	1100

B. Hasil Penelitian

3. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Guru Pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 di MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi.

Berdasarkan hasil observasi terlihat manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan guru pada pembelajaran di era pandemi Covid-19 melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran selama daring dibuat dengan agar guru harus mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

a. Perencanaan

Seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama Effendi Selaki guru MTs N 02 Sarolangun Jambi berkenaan dengan manajemen kepala sekola dalam memberdayakan guru pada pembelajaran di era pandemi *Covid-19-19*, berikut kutipan wawancara nya.

“Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring dengan perencanaan yang baik akan membuat guru semakin berkualitas dalam mengajar dimana sebelum melakukan pembelajaran kami selalu menyiapkan RRP pembelajaran daring dan itu akan selalu ditanyakan setiap awal bulan. Kami juga setiap melaksanakan tugas pembelajaran kami diwajibkan masuk. Tetap memberikan materi pembelajaran dari sekolah karena menggunakan fasilitas wifi yang ada disekolah. Dengan adanya program kepala sekolah seperti ini membuat kami selalu bertanggung jawab dalam memberikan tugas kepada peserta didik.”⁹³

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Bastian salah satu guru MTs N 02 Sarolangun Jambi mengatakan bahwa :

“Perencanaan manajemen yang matang akan membuat pembelajaran akan lebih baik itu lah yang dilakukan kepala sekolah MTs N 2 Sarolangun bahwa setiap pembelajaran daring kami harus masuk kesekolah hal itu agar beliau dapat memantau kegiatan pembelajaran daring siswa agar tugas dapat di damping walaupun jarak jauh. Kami juga selalu dituntut untuk menggunakan media yang mudah di pahami oleh siswa. Juga diberikan fasilitas *E-learning* madrasah yang dapat memudahkan kami dalam meberikan penilaian siswa sehingga siswa dapat melihat penilaian secara langsung dari *Aplikasi*.”⁹⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Adli selaku Wakil Kurikulum MTsN Sarolangun Jambi mengatakan bahwa :

“Saya selalu dituntut dalam merenacang kurikulum selama pembelajaran daring dengan pengurangan waktu pembelajaran dimana biasanya tatap muka dilakukan 1 jam biasanya 45 menit setiap pembelajaran kini dikuangi 10 menit sehingga waktu pembelajaran dalam 1 jam maple 35 menit hal itu dibuat agar siswa tidak jenuh ketika selama pembelajaran daring dan saya juga dimintak oleh kepala sekolah agar dapat membuat jurnal guru secara *online* hal ini digunakan agar dapat memantau pembelajaran guru dalam memberikan tugas dan jika ada workshop saya selalu memerintahkan guru agar dapat mengikuti. Agar dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan materi pembelajaran yang menarik.”⁹⁵

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Efendi Selaku Guru ,MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal 17 Juni 2021

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bastian Selaku Guru,MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal 17 Juni 2021

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Adli Selaku Guru, MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal 18

System pembelajaran daring selama pandemic *Covid-19* harus didukung dengan perencanaan yang baik agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan maksimal. Hal itu dengan adanya guru harus wajib datang ke sekolah selama memberikan materi pembelajaran dapat di pantau dalam memdampingi peserta didik belajar dirumah. Juga dapat menggunakan fasilitas wifi yang dimiliki sekolah dengan adanya jaringan internet yang setabil tidak menghambat guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Karena perencanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika di bantu oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran.

Guru juga harus diwajibkan dalam membuat perangkat pembelajaran daring agar pembelajaran lebih terarah dalam memberikan materi pembelajaran selama daring. Hal ini juga selalu di pantau kepala sekolah seperti pengecekan RPP setiap bulan. Selain perangkat pembelajaran hal ini harus didukung perencanaan kurikulum yang matang dalam mengatur jadwal pembelajaran guru.

Seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama Suherman Selaku Kepala sekolah MTs N 02 Sarolangun Jambi berkenaan manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan guru pada pembelajaran di era pandemi *Covid-19-19*, berikut kutipan wawancaranya.

“Sebagai kepala sekolah saya membuat manajemen perencanaan yang sesuai dengan kondisi pada saat ini dimana pembelajaran harus dilakukan secara daring dimana saya mengarahkan guru agar setiap yang mempunyai jam pembelajaran agar tetap masuk kesekolah dikarenakan agar guru dapat memberikan materi pembelajaran tidak mengalami hambatan bisa menggunakan fasilitas internet yang ada di sekolah. Saya juga selalu berkordinasi dengan wakil kurikulum untuk dapat mengatur jam pelajaran yang mebuat anak tidak jenuh ketika belajar dirumah hal itu dilakukan dengan pengurangan jam pelajaran. Perencanaan ini tidak akan berjalan dengan baik jika tidak di dukung oleh stap dan dewan guru karena saya

tidak akan berkerja sendiri tanpa ada dukungan dari pihak lain yaitu guru.”⁹⁶

b. Pelaksanaan

Pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.

1) Pembagian Program Kerja

Pembagian kerja ini diharapkan agar setiap anggota dalam sebuah organisasi bisa bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dalam melaksanakan program kerja, diperlukan pihakpihak yang handal dalam bidangnya masing- masing. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan menurut hasil wawancara adalah:

“Dalam sruktur pengelolaan dalam proses perencanaan pengajaran haruslah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk pembagian kerjanya sesuai dengan tugas dan fungsinya, kurangnya pemanduaan dalam penggunaan media dan pendayagunaan sumber belajar yang ada disekolah.”⁹⁷

Untuk pembagian kerja, disini peneliti menarik kesimpulan bahwa petugas diberi tanggung jawab dan tugas sesuai dengan porsinya. Guru diberi tanggung jawab yang harus mereka laksanakan dengan ikhlas dan bekerja sepenuh hati sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dalam pembagian kerjanya pun jelas dan masih ada tugas guru yang berganda.

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Suherman Selaku Kepala Madrasah,MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal Juni 2021

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Suherman Selaku Kepala Madrasah, MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal 18 Juni 2021

Pelaksanaan pembelajaran dari di MTsN 2 Sarolangun Jambi dengan menggunakan system pembelajaran dirumah hal ini dikarenakan dengan adanya edaran dari kementerian agama bahwa pembelajaran harus dilakukan di rumah atau pembelajaran system daring hal ini terdapa wawancara dengan kepala sekolah MTs N 2 Sarolangun Jambi.

Seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama Suherman Selaku Kepala sekolah MTs N 02 Sarolangun Jambi berkenaan pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan guru pada pembelajaran di era pandemi *Covid-19-19*, berikut kutipan wawancaranya.

“Sebagai kepala sekolah saya harus mengintruksi kepada guru mapel agar kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini saya memberikan pemberitahuan melalui surat dari sekolah yang berpacuan surat edaran dari daerah dan KEMENAG. Dikarenakan tidak mungkin pembelajaran dilakukan secara tatap muka karena tinggi kasus *covid-19* di provinsi jambi. Mengenai bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran hal itu saya kembalikan kepada guru baik pembelajaran dilakukan dengan grub whatsapp perkelas atau ada juga yang menggunakan *el-learning*. Saya sebelum dilakukan pembelajaran daring saya juga memberikan himbauan agar materi pembelajaran dilakukan secara simpel dan mudah di mengerti oleh siswa”.⁹⁸

Kepala sekolah melakukan pengarahan kepada guru dan staf sekolah. Agar dapat memberikan tugas tidak terlalu memberatkan siswa, serta kualitas layanan kepada siswa jangan sampai orang tua siswa menyampaikan keluhan tentang anak-anaknya. Kemudian kepala sekolah melakukan koordinasi secara periodik seminggu dan sebulan sekali melakukan diskusi kepada para guru tentang masalah apa yang dihadapi oleh guru ketika memberikan pembelajaran daring. Agar masalah itu dapat

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Suherman Selaku Kepala Madrasah, MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal Juni 2021

diselesaikan secara bersama sehingga siswa nyaman dalam belajar. Kepala sekolah juga memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang diampu guru melalui berbagai media *online*.

c. Pengawasan

Sebagai kepala sekolah memantau dan melakukan supervisi. Untuk memantau pembelajarannya daring, apakah tugas yang diberikan terlalu berat atau tidak menarik sehingga tidak sesuai dengan kurikulum pembelajaran tersebut. Kepala sekolah juga harus memantau kondisi guru dan siswanya. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran secara daring.

Seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama Suherman Selaku Kepala sekolah MTs N 02 Sarolangun Jambi berkenaan pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan guru pada pembelajaran di era pandemi *Covid-19-19*, berikut kutipan wawancaranya.

”Saya selalu memantau bagaimana proses pembelajaran daring yang guru berikan kepada siswa. Hal itu dengan adanya system guru harus masuk sekolah ketika ada jam mengajar. Hal ini saya lakukan agar saya dapat melihat guru kita mereka memberikan materi pembelajaran secara daring. Selain itu juga saya selalu memantau tugas siswa apakah siswa semua mengumpulkan tugas dan saya juga selalu berkordinasi kepada wakil kesiswaan agar siswa terus dipantau ketika belajar di rumah jika ada yang tidak memberikan tugas langsung dilakukan kunjungan rumah agar

melihat bagaimana kondisi siswa mengapa tidak mengikuti pembelajaran daring”⁹⁹

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Bastian salah satu guru MTs N 02 Sarolangun Jambi mengatakan bahwa :

“Manajemen yang matang akan membuat pembelajaran akan lebih baik itu lah yang dilakukan kepala sekolah MTs N 2 Sarolangun bahwa setiap pembelajaran daring kami harus masuk kesekolah hal itu agar beliau dapat memantau kegiatan pembelajaran daring siswa. Tugas dapat didampingi walaupun jarak jauh. Kami juga selalu dituntut untuk menggunakan media yang mudah di pahami oleh siswa.”¹⁰⁰

Pengawasan suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan lembaga untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan dimaksudkan agar penyimpangan dalam berbagai hal yang terkait dengan memaksimalkan kinerja seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sekolah dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal dan melakukan pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan pembelajaran di rumah yang telah ditugaskan kepada guru.

d. Evaluasi

Kepala sekolah perlu melakukan evaluasi dengan pengumpulan data pelaksanaan pembelajaran daring. Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis, dari hasil analisis dapat diketahui bagaimana saja cara pembelajaran yang baik dan tidak baik maka harus dilakukan perbaikan kemudian kepala

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Suherman Selaku Kepala Madrasah, MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal Juni 2021

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Bastian Selaku Guru, MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal 17 Juni 2021

sekolah merancang tindakan lanjut dalam mengatasi masalah-masalah tersebut untuk menghasilkan pembelajaran daring yang sesuai dan efektif.

Seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama Suherman Selaku Kepala sekolah MTs N 02 Sarolangun Jambi berkenaan pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan guru pada pembelajaran di era pandemi *Covid-19-19*, berikut kutipan wawancara nya.

”Sebagai kepala sekolah saya harus melakukan evaluasi hal ini guna untuk mengetahui bagaimana proses pembelajan daring berjalan dengan baik atau mengalami hambatan. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat sejauh mana pembelajaran daring dilaksanakan apakah efektif atau tidak. Jika tidak efektif maka saya akan mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut.”¹⁰¹

Hasil pengamatan peneliti bahwa kepala sekolah melakukan penilaian kinerja pembelajaran guru berdasarkan hasil kelengkapan berkas , guru yang melengkapi perlengkapan perangkat pembelajaran guru akan mendapatkan hasil dari kepala sekolah, guru yang melengkapi poin-poin akan diberikan penilaian. Kepala sekolah melakukan penilaian kepada guru terhadap kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru

4. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Memperdayakan Orang Tua Pada Pembelajaran di Era Pandemi *Covid-19* di MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi.

Berdasarkan hasil observasi terlihat manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan orang pada pembelajaran di era pandemi Covid-19 melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran agar dalam proses belajar siswa dirumah dapat dipantau oleh orang tua agar pembelajaran menjadi lebih terarah.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Suherman Selaku Kepala Madrasah, MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal Juni 2021

Dimana kepala sekolah mintak orang tua untuk dapat membantu sekolah dalam mendampingi dan memberikan pengawasan kepada siswa ketika belajar dirumah.

a. Perencanaan

Seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama Suherman Selaku Kepala sekolah MTs N 02 Sarolangun Jambi berkenaan pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan guru pada pembelajaran di era pandemi *Covid-19-19*, berikut kutipan wawancara nya.

”Hal yang saya lakukan dalam merencanakan program pembelajaran daring yaitu melakukan komunikasi kepada orang tua siswa. Untuk membangun komunikasi kepada orang tua/wali murid agar dapat membantu siswa dalam belajar dirumah. Dimana awal terjadinya Pandemi Covid-19 saya melakukan rapat secara virtual kepada siswa dengan memberitahukan kepada orang tua siswa dengan adanya system pembelajaran daring pihak sekolah sangat membutuhkan bantuan dari orang tua. Dikarenakan orang tua yang dapat memberikan motivasi dan mengingatkan siswa untuk selalu bertanggung jawab membuat tugas yang guru berikan. Tidak kemungkinan juga orang tua diminta untuk mendampingi siswa ketika belajar dirumah.”¹⁰²

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Letiya Hesnal Selaku Wali Kelas VII A MTs N 02 Sarolangun Jambi berkenaan tentang peran orang tua dalam pembelajaran di era pandemic covid-19. Mengatakan bahwa.

“Perencanaan kepala sekola dalam menyikap pembelajaran daring dengan menjalankan komunikasi kepada orang tua. Saya selaku wali kelas agar dapat berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa melalui *grub whatsapp* dan memantau perkembangan siswa melalui orang tua dalam pembelajaran daring. Kepala sekolah juga selalu menghimbau kepada orang tua siswa untuk dapat berkerja sama dalam pembelajaran siswa jika seorang guru memberikan materi. Maka orang tua harus memdamping siswanya dalam kegiatan belajar dirumah. Bagi siswa yang tidak memiliki

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Suherman Selaku Kepala Madrasah, MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal Juni 2021

HP maka siswa atau orang dapat mengambil tugas siswa di sekolah langsung”¹⁰³

Selaras yang di sampaikan orang tua dari Bintang Maulana Ibrahim siswa Kelas

VII B MTs N 02 Sarolangun Jambi mengatakan bahwa :

“Kami sangat mengalami kesulitan ketika kami harus menjadi guru dirumah. Pada awal sebelum terjadi *covid-19* kami di undang oleh pihak sekolah untuk mengikuti rapat secara virtual untuk membahas mengenai dimana kami memdampingi anak-anak ketika belajar di rumah. Kepala selalu berkomunikasi dengan kami untuk menanyakan keadan belajar anak-anak kami. Kepala sekolah juga menghimbau bagi siswa yang tidak memiliki HP langsung mengambil tugas ke sekolah langsung”¹⁰⁴

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran daring dengan mencoba untuk memanfaatkan teknologi dan akses internet untuk menyikapi pembelajaran jarak jauh. Disinilah sangat diperlukan partisipasi orang tua dalam memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan siswa dalam pembelajaran daring.

Seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama Suherman Selaku Kepala sekolah MTs N 02 Sarolangun Jambi berkenaan pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan guru pada pembelajaran di era pandemi *Covid-19-19*, berikut kutipan wawancara nya.

”Pelaksanaan pemebelajaran daring sangat dibutuhkan komunikasi anatra pihak dengan orang tua siswa agar dapat membantu guru dalam memberikan materi terkhususnya pada sarana dan prasarana belajar siswa. Pada setiap 1 bulan sekali sekolah memberikan bantuan kouta yang di program dari KEMENAG dengan adanya bantuan ini dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas dirumah.”¹⁰⁵

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Letiya Hesnal Selaku Wali Kelas VII B, MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal 22 Juni 2021

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan orang tua dari Bintang Maulana Ibrahim siswa Kelas VII B, MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal 28 Juni 2021

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Suherman Selaku Kepala Madrasah, MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal Juni 2021

Selaras yang di sampaikan oleh orang tua Frieizka Hayuningtyas, Zuli Risminah mengatakan bahwa

“Awalnya anakku juga susah belajar di rumah, katanya beda caranya saya sama gurunya. Saya akali saya bilang kalau rajin belajar saya kasiki hadiah. Begitulah saya sering motivasi, saya puji-puji hasil belajarnya, saya kasi hadiah, akhirnya sekarang dia bilang suka belajar dengan bunda. Guru disekolah selalu memantau pemebelajaran dirumah kami para wali murid juga dapat berkomunikasi dengan guru dan kepala sekolah melalui grub jika ada tugas yang tidak kami pahami. Setiap 1 bulan sekali anak saya dapat kriman kouta dari sekolah sebesar 5 GB. ”¹⁰⁶

Pelaksanaan Pemebelajaran Daring Orang tua yang diharapkan dapat berpartisipasi menjadi motivator bagi anak menggantikan peran guru di sekolah. Beberapa anak mungkin akan mengeluh dan merasa bosan dengan pembelajaran daring yang sering kali membuat mereka harus mengerjakan banyak tugas.

c. Pengawasan

Pengawasan orang tua dan pihak sekolah mampu memberikan dukungan untuk kegiatan belajar di rumah dikombinasikan dengan keterlibatan orang pada pengawasan belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama Suherman Selaku Kepala sekolah MTs N 02 Sarolangun Jambi berkenaan pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan guru pada pembelajaran di era pandemi *Covid-19-19*, berikut kutipan wawancaranya.

”Pengawas siswa dalam pemebelajaran daring sangatlah dibutuhkan apalagi dalam mengerjakan tugas. Jika tidak dilakukan pengawasan makan siswa tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam menyikapi hal ini saya melakukan kerjasama dengan orang tua untuk berpartisipasi dalam mengotrol tugas siswa dirumah. Karena pihak sekolah tidak akan mungkin mendatangi rumah ke rumah siswa dalam kondisi saat dengan adanya komunikasi antara

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan orang tua dari Frieizka Hayuningtyas, Zuli Risminah siswa kelas IX C ,MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal 25 Juni 2021

saya dengan orang tua dapat membantu pihak sekolah dalam mendidik siswa.”¹⁰⁷

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh orang tua Yusuf Fadhil Harlino, Aning Dwi Astuti.

“Pengawasan orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting terutama dalam hal memberikan fasilitas agar anak tidak bermain game terus menerus. Hal yang harus di perhatikan kita membuat tugas jika tidak diawasi anak akan sibuk bermain game. Maka tugas tidak akan mereka kerjakan. Tepati pengawasan tidak bisa saya lakukan secara utuhnya karena saya juga harus mencari nafkah untuk keluarga. Pihak sekolah juga selalu datang kerumah jika anak saya tidak mengerjakan tugas maka wali kelasnya akan datang kerumah.”¹⁰⁸

Maka dari itu, peran pemerintah, sekolah, dan orang tua adalah harus saling bekerja sama, Supaya pembelajaran daring tersebut tersebut dapat diatasi dengan membantu menyediakan sarana dan prasana belajar anak yang lebih baik, sehingga dengan pendampingan orang tua pembelajaran anak dapat berjalan dengan baik.

C. Pembahasan

1. Manajemen Kepala sekolah Dalam Memperdayakan Guru Pada Pembelajaran di Era Pandemi *Covid-19* di MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi.

Manajemen kepala sekolah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran covid 19 ini kepala sekolah membuat program pembelajaran baik secara daring dan luring. Kepala sekolah membuat program pembelajaran terhadap kaitannya dengan covid 19. Kepala sekolah memberikan program ini kepada siswa karena masih banyak siswa

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Suherman Selaku Kepala Madrasah, MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal Juni 2021

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan orang tua dari Yusuf Fadhil Harlino, Aning Dwi Astuti Siswa Kelas VII B, MTsN 02 Sarolangun Jambi Tanggal 23 Juni 2021

tidak memiliki hp sebagai media pembelajaran. Program pembelajaran ini berjalan dengan baik dan guru meningkatkan kinerjanya dalam memberikan dan membimbing siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kepala sekolah harus dapat memiliki kemampuan dalam mengolah perencanaan untuk meningkatkan kualitas guru dan kualitas sekolah, meningkatkan guru dan meningkatkan sekolah. Kepala sekolah memberikan kemampuan ataupun keterampilan dalam mengelolah perencanaan. Seperti halnya dalam fungsi manajemen kepala sekolah guru dapat melihat kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar."¹⁰⁹

Berdasarkan teori di atas hasil pengamatan peneliti bahwa perencanaan merupakan suatu hal yang dipersiapkan akan dikerjakan dengan menentukan tujuan sebelum mengambil tindakan sebuah program dalam rangka meningkatkan

¹⁰⁹ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 17

kemampuan kinerja guru. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyesuaian materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode pembelajaran dalam satu waktu yang akan dilaksanakan pada satu masa semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Rencana pembelajaran dapat dibuat untuk satu tahun yang disebut dengan program tahunan. Pada proses pembelajaran merencanakan dan menyusun pembelajaran adalah tugas kewajiban guru yang merupakan pegangan guru

Proses pembelajaran sangat berpengaruh dengan adanya tahap awal dalam membuat perencanaan terlebih dahulu, langkah awal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru perlu memaparkan persiapannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan guru, karena perencanaan pembelajaran adalah pondasi awal dalam mendirikan sesuatu.

b. Pelaksanaan

Menurut Winardi dalam bukunya Manajemen Perilaku Organisasi dijelaskan bahwa “Pengorganisasian berarti mengubah rencana-rencana menjadi tindakan-tindakan dengan bantuan kepemimpinan dan motivasi.”¹¹⁰ Seperti halnya di katakan kepala sekolah dalam pengorganisasian rencana yang diterapkan ialah pembuatan jadwal kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pembagian Jadwal kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tahapan melalui rapat pembagian tugas yang dilaksanakan di awal tahun ajaran.

Program kedisiplinan merupakan program kedisiplinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan memberikan penugasan penjadwalan piket kepada guru-

¹¹⁰ Sudarman Danim, Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, (Pustaka Setia, Bandung, 2002), hal. 22

guru sehingga kepala sekolah mudah melihat kehadiran dan keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Program kedisiplinan dan program pembagian kerja di lakukan sebagai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk melihat kemampuan dan kerjasama guru.

Selain berkaitan dengan kinerja guru kepala sekolah juga melihat perangkat pembelajaran guru dalam melaksanakan dan membuat penyusunan laporan dalam perangkat pembelajaran dimulai dari RPP, program tahunan, program semester, dan penilaian. Kepala sekolah membuat program ini agar kepala sekolah dapat mengontrol dan melihat kemampuan dan keterampilan guru dalam kemajuan kinerja guru

c. Pengawasan

Selama covid 19 ini pengawas tetap datang ke sekolah guna untuk melihat keaktifan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, selain itu saya selaku kepala sekolah bekerjasama dengan pengawas untuk memperhatikan dan membimbing kinerja guru selama ini. Pengawas berkunjung di sekolah selain untuk melihat keaktifan dan kegiatan guru kami selaku guru dan pengawas bekerja sama guna untuk mengembangkan mutu manajemen sekolah.

Kaitannya pengamatan peneliti , pembinaan kinerja guru memiliki keterkaitan dan berhubungan langsung antara kepala sekolah dan pengawas, karena kedua aspek ini tidak bisa dilepaskan. Kepala sekolah dan pengawas bekerjasama dalam mengembangkan dan meningkatkan agar guru-guru bisa memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sehingga mampu mengembangk kompetensi yang dimiliki pada diri masing-masing guru.

Kinerja guru dilihat dari kemampuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru.

d. Evaluasi

Pandangan Teori Gibson bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh dua kelompok variabel yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologi. Dalam kaitan dengan penelitian ini variabel individu meliputi: kemampuan dan keterampilan mental fisik (dalam hal ini kemampuan dan keterampilan dalam memahami kurikulum), Kepala sekolah melakukan supervise kepada guru untuk memberikan penilaian dalam keterampilan memahami kurikulum yang di dalamnya ialah perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.¹¹¹

Kepala sekolah melakukan penilaian kinerja pembelajaran guru berdasarkan hasil kelengkapan berkas, guru yang melengkapi perlengkapan perangkat pembelajaran guru akan mendapatkan hasil dari kepala sekolah, guru yang melengkapi poin-poin akan diberikan penilaian. Kepala sekolah melakukan penilaian kepada guru terhadap kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru.

Kepala sekolah sudah melaksanakan peran nya secara optimal. Namun dalam penerapan pembelajaran daring ini tentunya ditemukan kendala-kendala. Untuk manajemen kepala sekolah untuk memberikan solusi sangat diperlukan dan juga peran seorang guru dan orang tua dalam membimbing dapat mengotimalkan kendala tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

¹¹¹ Unika Prihatsanti, Suryanto Suryanto, and Wiwin Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi," *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018): 126.

2. Manajemem Kepala sekolah Dalam Memperdayakan Orang Tua Pada Pembelajaran di Era Pandemi *Covid-19* di MTsN 02 Kabupaten Sarolangun Jambi.

Hasil penelitian di MTs N 02 Sarolangun Jambi, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenaiperan orang tua dalam pembelajaran di era pandemic covid-19 di MTs N 02 Sarolangun Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021 beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka sebagai orang tua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai, memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan- kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi memperoleh sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan, menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktifitas yang konsisten prosedur dan tujuan.¹¹²

Kepala Sekolah perlu merencanakan program pembelajaran daring yaitu melakukan komunikasi kepada orang tua siswa. Untuk membangun komunikasi kepada orang tua/wali murid agar dapat membantu siswa dalam belajar dirumah. Dikarenakan orang tua yang dapat memberikan motivasi dan mengingatkan siswa secara langsung untuk selalu bertanggungjawab dalam

¹¹² Fabiani Sofie and Sisca Eka Fitria, "Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung)," *Jurnal Wacana Ekonomi* 18, no. 01 (2018): 1–12.

membuat tugas yang guru berikan. Tidak kemungkinan juga orang tua diminta untuk mendampingi siswa ketika belajar dirumah.

Merancang sebuah program pembelajaran daring yaitu melakukan komunikasi kepada orang tua siswa. Untuk membangun komunikasi kepada orang tua/wali murid agar dapat membantu siswa dalam belajar dirumah. Melakukan rapat secara virtual kepada orang tua siswa dengan memberitahukan kepada orang tua siswa dengan adanya system pembelajaran daring pihak sekolah sangat membutuhkan bantuan dari orang tua. Orang tua yang dapat memberikan motivasi dan mengingatkan siswa untuk selalu bertanggung jawab membuat tugas yang guru berikan. Tidak kemungkinan juga orang tua diminta untuk mendampingi siswa ketika belajar dirumah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi.¹¹³ Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerja sama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana- rencana yang telah dtentukan atau di organisir sebelumnya. Dalam konteks sekolah hal tersebutdijalankan oleh kepala sekolah, yakni melalui tindakan merangsang guru dan orang tua melaksanakan tugas- tugas dengan

¹¹³ Ernie Trisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 8

antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.¹¹⁴

Pelaksanaan pembelajaran daring sangat dibutuhkan komunikasi antara dengan orang tua siswa agar dapat membantu guru dalam memberikan materi terkhususnya pada sarana dan prasarana belajar siswa. Pada setiap 1 bulan sekali sekolah memberikan bantuan kouta yang di program dari Kementerian Agama dengan adanya bantuan ini dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas dirumah.

Pelaksanaan pembelajaran daring orang tua yang diharapkan dapat berpartisipasi menjadi motivator bagi anak menggantikan peran guru di sekolah. Beberapa anak mungkin akan mengeluh dan merasa bosan dengan pembelajaran daring yang sering kali membuat mereka harus mengerjakan banyak tugas.

Beberapa orang tua juga mengalami kendala terkait masalah waktu, dimana mereka tidak mampu meluangkan waktu berpartisipasi mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring. Selain itu kekhawatiran orang tua akan pengaruh negatif gadget terhadap anak-anak mereka, seperti kecanduan gadget, pornografi, konten kekerasan, game, serta hal-hal negatif lainnya. Melihat begitu besarnya tantangan yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Untuk itu, dibutuhkan kerjasama antara

¹¹⁴ Kurniawan Dwi Angga Efend and Denok Setiawati, "PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN KESADARAN AKAN KERAGAMAN BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI" 09 (2017): 12.

pihak madrasah khususnya guru dalam mengedukasi orang tua untuk turut berpartisipasi dalam pembelajaran daring.¹¹⁵

c. Pengawasan

Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.¹¹⁶ Pengawas siswa dalam pembelajaran daring sangatlah dibutuhkan apalagi dalam mengerjakan tugas. Jika tidak dilakukan pengawasan maka siswa tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam menyikapi hal ini kepala sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua untuk berpartisipasi dalam mengontrol tugas siswa di rumah.

Pihak sekolah tidak akan mungkin mendatangi rumah ke rumah siswa dalam kondisi saat ini dengan adanya komunikasi antara kepala dengan orang tua dapat membantu pihak sekolah dalam mendidik siswa ketika belajar di rumah. Pengawasan orang tua dan pihak sekolah mampu memberikan dukungan untuk kegiatan belajar di rumah dikombinasikan dengan keterlibatan orang pada pengawasan belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak.

¹¹⁵ Agus Winarti, “, Vol. II, No.2 September 2020,” *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat II*, no. 2 (2020): 131–145.

¹¹⁶ Dhanang Suwidagdhho et al., “Peran Pengawas Bk Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Bimbingan Dan Konseling” 1, no. 1 (2017): 137–143.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Memperdayakan Guru Pada Pembelajaran di Era Pandemi *Covid-19*

Kepala sekolah memberikan kemampuan ataupun keterampilan dalam mengelola perencanaan. Seperti halnya dalam fungsi manajemen kepala sekolah dalam berdayakan guru dapat melihat kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan program daring dan luring ini mendukung dan membantu siswa yang tidak memiliki hp untuk melaksanakan program pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan daring tetap dilaksanakan oleh guru bagi siswa yang memiliki hp. Selain itu adanya laporan harian guna untuk memberikan sebagai bukti kepada pihak sekolah di adakan kegiatan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Program kedisiplinan dan program pembagian kerja di lakukan sebagai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk melihat kemampuan dan kerjasama guru. Selain berkaitan dengan kinerja guru kepala sekolah juga melihat perangkat pembelajaran guru dalam melaksanakan dan membuat penyusunan laporan dalam perangkat pembelajaran dimulai dari RPP, program tahunan, program semester, dan penilaian.

c. Pengawasan

Pembinaan kinerja guru memiliki keterkaitan dan berhubungan langsung antara kepala sekolah dan pengawas, karena kedua aspek ini tidak bisa dilepaskan. Kepala sekolah dan pengawas bekerjasama dalam mengembangkan dan meningkatkan agar guru-guru bisa memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sehingga mampu mengembangk kompetensi yang dimiliki pada diri masing-masing guru. Kinerja guru dilihat dari kemampuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru.

d. Evaluasi

Kepala sekolah melakukan penilaian kinerja pembelajaran guru berdasarkan hasil kelengkapan berkas , guru yang melengkapi perlengkapan perangkat pembelajaran guru akan mendapatkan hasil dari kepala sekolah, guru yang melengkapi poin-poin akan diberikan penilaian.

2. Orang Tua Pada Pembelajaran di Era Pandemi *Covid-19*

Kepala sekolah memberikan kemampuan ataupun keterampilan dalam mengelola perencanaan. Seperti halnya dalam fungsi manajemen kepala sekolah dalam berdayakan orang tua dapat melihat kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Melakukan komunikasi kepada orang tua siswa. Untuk membangun komunikasi kepada orang tua/wali murid agar dapat membantu siswa dalam belajar dirumah. Dikarenakan orang tua yang dapat memberikan motivasi dan mengingatkan siswa secara langsung untuk selalu bertanggungjawab dalam

membuat tugas yang guru berikan. Tidak kemungkinan juga orang tua diminta untuk mendampingi siswa ketika belajar dirumah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran daring sangat dibutuhkan komunikasi antara dengan orang tua siswa agar dapat membantu guru dalam memberikan materi terkhususnya pada sarana dan prasarana belajar siswa. Pada setiap 1 bulan sekali sekolah memberikan bantuan kouta yang di program dari Kementerian Agama dengan adanya bantuan ini dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas dirumah.

c. Pengawasan

Pengawasan orang tua dan pihak sekolah mampu memberikan dukungan untuk kegiatan belajar di rumah dikombinasikan dengan keterlibatan orang pada pengawasan belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak.

B. Saran

1. Kepala Sekolah hendaknya lebih mengupayakan guru dan orang tua dalam terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini. Agar guru lebih terampil dalam memberikan materi pembelajaran selama daring sehingga siswa lebih tertarik belajar dirumah.
2. Kepada guru diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi selama pembelajaran daring sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar daring.
3. Kepada orang tua, diharapkan mampu berperan aktif dalam mendampingi anak-anaknya selama belajar daring, terlebih bagi anak usia dini yang masih sangat

membutuhkan perhatian khusus. Orang tua diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Siti Sholichah, "Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an", Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol.07 No. 1.
- Abdul Wahib, "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak". Jurnal Paradigma.Vol.2 No.1 (November 2015).
- Afiatin Nisa, " Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan". Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2 No.1 (Maret 2015),h. 3
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, (2009), *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada masa pandemic", Jurnal Obsesi, Vol.5 No.1 (Oktober 2021),h.549
- Alsi R. Valeza, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Amos Neolaka dan Grace Amialia, (2017) "Landasan Pendidikan", Depok: Kencana.
- Andi Syahraeni, " Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak". Jurnal Bimbingan Penyuluhan, Vol. 2 No. 1. (Desember 2015)
- Daryanto, (2017) *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Penerbit: Yrama Widya,
- Dyah Satya Yoga Agustin, Ni Wayan Suarmini, Suto Prabowo. "Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak",Jurnal Sosial Humaniora. Vol.8 No. 1 (Juni 2015).
- Fuad Ikhsan, (2015), *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta: Rieneka Cipta,2015..
- Hasan Basri, (2013), *Landasan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Husain, Muhammad. 2009. *Mengasuh Anak Fase Menyusu & Usia Prasekolah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Ihsanul Hakim, (2009), *Metodologi Penelitian*, Curup: Lp2 STAIN Curup, 2009.
- Ilmi Zajuli Ichsan, "COVID-19 Outbreak on Environment: Profile of Islamic University Students in HOTS-AEP-COVID-19 and PEB-COVID-19", Tadriss Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 5, No. 1 (Juni 2020).

- Inna Ra'ufuatun, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, Vol. 9 No.3 (Juli 2015),h. 1269
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kemendikbud.
- M. Syahrani Jailani, " Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No.2 (Oktober 2015),h. 246
- Marliana, "Penguatan Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Islam Al I'tibar* Vol.2 No.1 (Agustus 2017).
- Marliana, Penguatan Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Islam Al I'tibar* Vol.2 No.1 Agustus 2017
- Moh Kasiram,(2008), *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:UIN Malang Press.
- Munirwan Umar, " Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1 No.1 (Juni 2015).
- Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol.1 No.2 (Juni 2015)
- Musholli Jannah, "Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Penelitian & Pendidikan IPS*, Vol.9 No.2 (Januari 2015).
- Muslim bin Hajjaj, *Jami' as-Shahih li al-Imam Muslim bin Hajjaj*, (Beirut: al-Maktab al-Islami, t.th)
- Nika Cahyati, Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Surat Pandemi Covid 1" , " *Jurnal Golden Age* Vol.04 No.1.
- Noor Tiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Perhatian Orang Tua Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Kota Tangerang". *Jurnal Pujangga Volume*, Vol .1 No.2 (Desember 2015).
- Selfia S Rumbewas, Beatus M.Laka, Naftali Moekbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Di Negero Saribi" *Jurnal EduMatSains*, Vol.2 No.2 (Januari 2015).
- Sudjana, Nana. (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2012), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Balitbang Depdiknas, 2004)

UU RI. No. 14 Th 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, serta UU RI. No. 20 Th. 2003, *Tentang Sisdiknas*, (Bandung : Citra Unibara, 2006).

Wildana Wargadinata, "Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic", *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2020).

BIODATA PENULIS



Fensi Febriani adalah nama penulis tesis ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Muhammad Mawi dan Ibu Eka Wati yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan di Curup pada 21 February 1994. Penulis beralamat di Jln. Letkol. A Tarmisi Kadir Desa Pakuan Baru, Kecamatan Jambi Selatan, Kabupaten Kota Jambi, Provinsi Jambi.

Penulis dapat dihubungi melalui email fensifebriani0@gmail.com. Pada tahun 2000 penulis memulai pendidikan formal di SDN No 2 Center Curup (2000-2006), SMP Al-Ikhlas Lubuk Linggau (2006-2009), MAN Rejang Lebong (2009-2011) dan (S1) Universitas Muhammadiyah Bengkulu Jurusan Akuntansi (2012-2017). Setelah selesai menempuh pendidikan Strata (S1) atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mulai dari tahun (2019-2021). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 2 (S2), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2021, dengan judul tesis "Manajemem Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Orang Tua Dan Guru Pada Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mtsn 02 Kabupaten Sarolangun Jambi)". Semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.